

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH 2 BENDA
SIRAMPOG BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ABKHOERIYAH

NIM. 1917402295

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Abkhoeriyah
NIM : 1917402295
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Abkhoeriyah
Abkhoeriyah

NIM.1917402295

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsii Abkhoeriyahh_

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	fliphtml5.com Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1%
9	Miftah, Mohamad. "Manajemen Program Keterampilan Di MA AI Hikmah 2 Benda",	<1%

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fdk.uin-purwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH BERBASIS KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH
2 BENDA SIRAMPOG BREBES**

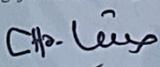
Yang disusun oleh Abkhoeriyah (NIM.1917402295) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 05 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2024

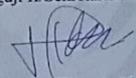
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

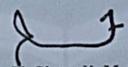

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP. 19811221200901 1 008


Irma Dwi Tantri, M.Pd.

NIP. 19920326201903 2 023

Penguji Utama


Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010200003 1 004

Diketahui oleh:



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Abkhoeriyah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Abkhoeriyah

NIM : 1917402295

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

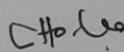
Judul : Implemenrasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudiiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19811221200901 1 008

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH AL- HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES

Abkhoeriyah
1917402295

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi pendekatan studi kasus, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami suatu fenomena atau masalah secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam segi perencanaan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda didasarkan pada visi, misi dan tujuan pembelajarannya. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum merdeka yaitu; mengikuti pelatihan dan pendampingan, membentuk tim pengembangan kurikulum, dan menyusun perangkat pembelajaran. Pada pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 tidak memberikan tuntutan kepada guru terkait pembelajaran yang dilakukan di kelas, namun untuk pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran fikih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Pada asesmen pembelajaran dengan penilaian formatif yang dilakukan melalui refleksi yang diberikan guru kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada penilaian sumatif dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

Kata kunci: Kitab Kuning, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Fikih

IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN LEARNING FIKIH BASED ON THE YELLOW BOOK AT MADRASAH ALIYAH AL- HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG BREBES

Abkhoeriyah
1917402295

Abstract: This research aims to describe the implementation of the merdeka curriculum in fiqh learning based on the Yellow Islamic Classic Book at Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda. This research is a qualitative descriptive research using a case study approach strategy, namely a research method used to evaluate and understand a phenomenon or problem as a whole. The results of the research show that the implementation of the merdeka curriculum in terms of planning the implementation of the merdeka curriculum at Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda is based on the vision, mission and learning objectives. There are three stages carried out in merdeka curriculum planning, namely; participating in training and mentoring, forming a curriculum development team, and compiling learning tools. In the implementation of the merdeka curriculum, Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 does not place demands on teachers regarding the learning carried out in class, however, for Islamic Religious Education learning, especially fiqh learning, the merdeka curriculum has not been fully implemented. In learning assessment, formative assessment is carried out through reflections given by the teacher to students during learning activities. Meanwhile, summative assessment is carried out using oral tests and written tests through daily assessments, mid-semester assessments and end-of-semester assessments..

Keywords: Fiqh Learning, Merdeka Curriculum, Yellow Islamic Classic Book

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^o	B	Be
ت	ta ^o	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha ^o	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra ^o	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d ^o ad	Ď	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za ^o	Ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa ^{''}	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	M	„en
و	Waw	W	W
ه	ha ^{''}	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	ya ^{''}	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
' ...ى... ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
َ , ...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
َ ° ... و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf ڤ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juha. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama daira dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

... رب اشرح لي صدري ويسرلي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي ...

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”

(Q.S. Thaha : 25-28)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahim atas segala ridho dan karunia nikmat-Nya, dukungan serta doa dari orang-orang tercinta sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia dan bangga juga tidak lupa ucapan terimakasih yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Alm. Bapak Slamet Riyadi dan Almh. ibu Muflikhati yang sudah tenang disana, tak usah khawatir semuanya akan baik-baik saja dan akan tetap baik. Alhamdulillah kini penulis berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi, terimakasih juga untuk do’a yang selalu kau langitkan selama ini. Do’aku selalu untuk kedua orangtuaku tercinta.
2. Kakak, adik dan semua keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat tanpa hentinya kepada penulis.
3. Dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan sabar yang begitu luar biasa selama proses penulisan skripsi.
4. Segenap guru dan dosen yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
5. Kampus tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohiim...

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji penulis panjatkan atas segala karunia rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya semua ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta bantuan berupa bimbingan dahan dari berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini, peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Prof. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu dan memberikan bimbingan dengan sabar terhadap penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap guru dan seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Kedua orang tua tercinta yang telah tiada serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih atas do'a selama ini yang tidak pernah putus.
11. Teman-teman seperjuangan PAI 2019 khususnya kelas PAI G, yang selalu memotivasi dan menularkan semangatnya satu sama lain.
12. Teman-teman seperjuangan Adiksi (asosiasi mahasiswa bidikmisi), terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang begitu berarti. Terima kasih telah mengajarkan apa arti kekeluargaan.
13. Pemilik Nim 1917503008, terima kasih untuk semangat dan motivasi yang diberikan, terima kasih telah membantu dan menemani penulis bangkit dari segala keterpurukan yang dihadapi penulis.
14. Teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dan memberikan dukungan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selain ucapan terima kasih, peneliti juga mengucapkan banyak permohonan maaf atas segala kesalahan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan lebih lanjut. Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti

dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 25 Desember 2023

Peneliti,



Abkhoeriyah

Nim. 1917402295



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	
KAJIAN TEORI.....	11
A. Kurikulum Merdeka	11
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	11
2. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	15
3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	24
4. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	26
B. Pembelajaran Fikih.....	27
1. Pembelajaran	27
2. Pengertian Fikih.....	29
C. Kitab Kuning	32
1. Pengertian Kitab Kuning	32
2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	33
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning.....	35
D. Penelitian Terkait.....	37

BAB III	
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Konteks Penelitian.....	43
C. Metode Pengumpulan Data	43
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Metode Analisis Data	47
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes	49
B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes	62
C. Asesmen Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes	68
BAB V	
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah karakter serta tingkah laku seseorang maupun kelompok untuk mengajarkan individu melalui pengajaran, pelatihan, atau pengajaran.¹ Pendidikan bertujuan guna menciptakan generasi individu yang unggul, pandai, dan bermoral. Selain itu, pendidikan juga bisa memperbaiki perubahan dengan lebih baik dibandingkan generasi yang lalu. Indonesia dimaksudkan untuk menghasilkan generasi individu yang berdaya cipta, kreatif, berorientasi solusi, dan produktif dalam proses kemajuan nasional melalui pendidikan. Kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa secara spesifik tertuang dalam pembukaan UUD 1945.²

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari pembaharuan kurikulum, kurikulum selalu dalam proses pengembangan pada waktu tertentu. Sebagai negara yang masih berkembang dan melakukan reformasi di bidang pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum, pendidikan di Indonesia telah mengalami modifikasi kurikulum setidaknya sepuluh kali sejak kemerdekaan.³

Pendidikan nasional kita telah melalui berbagai transisi menuju kurikulum nasional, dan kini kita mengetahui bahwa terdapat kurikulum nasional yang diterapkan di lembaga pendidikan yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yaitu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Pada tahun 2019, Presiden Joko Widodo meluncurkan kebijakan ini sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pada kurikulum nasional

¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

² Ainia, D.K, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, 2020, Volume 3 No.3, hlm. 95.

³ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, Volume 4 No. 1, 2020, hlm. 53.

yang sudah ada sebelumnya. Kebijakan ini memberikan kebebasan kepada tiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri yang diselenggarakan sesuai kepentingan dan karakteristik lokal dari masing-masing peserta didik dan satuan pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang memadai, khususnya yang berkaitan dengan penyampaian kurikulum. Dalam pengimplementasian kurikulum tentunya terdapat beberapa hambatan. Setidaknya ada dua permasalahan besar, yakni permasalahan yang terkait dengan fakta di lapangan terkait kurikulum yang berlaku di satuan pendidikan saat ini, dan permasalahan terkait kesiapan pendidik dalam menerapkannya. Karena itu penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara masif yang mengacu pada kebijakan serta memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum.⁴

Dalam konteks pembelajaran fikih, implementasi kurikulum merdeka diinginkan mampu mengembangkan eksistensi pendidikan agama Islam di Indonesia dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter, berwawasan luas dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka harus dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan keterampilan dengan nilai-nilai keagamaan dan etika yang ada pada agama Islam.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih sudah banyak diterapkan diberbagai satuan pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali Madrasah Aliyah yang merupakan sekolah menengah negeri bertema Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama.⁵ Penerapan kurikulum merdeka di Madrasah merupakan penerapan kurikulum yang memungkinkan madrasah

⁴ Mesi Pramesia Putri, dkk. "A From of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementari School 05 Gelumbang Muaraenim". Jurnal Abdimas. Vol. 1, No.2, 2023. Hlm. 85.

⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah.

berkreasi dan inovatif dalam merancang operasional kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.⁶

Sebagai madrasah yang terafiliasi dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda tidak bisa dilepaskan dari kurikulum pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama yang menjamin keberlangsungan sistem pendidikan nasional. Tidak dapat disangkal bahwa pesantren telah berkontribusi dalam pendidikan kehidupan bangsa dan mampu melahirkan generasi yang siap memanfaatkan potensi keilmuan yang dimilikinya di masyarakat.

Kitab-kitab wajib yang dikenal dengan kitab kuning diajarkan dalam sistem pembelajaran pesantren. Tujuan pembelajarannya di pesantren adalah menghasilkan generasi ahli agama dan ilmu sosial yang mempunyai nilai-nilai luhur. Teknik pembelajaran di pesantren dalam mempelajari Kitab Kuning menggunakan pendekatan metode pembelajaran tertentu. Pondok pesantren yaitu bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, bukan hanya karena sejarahnya yang relatif panjang, namun juga karena telah banyak membantu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum Merdeka dapat di implementasikan di berbagai kondisi satuan pendidikan,⁷ termasuk pendidikan yang berbasis pesantren. Adanya tuntutan kurikulum pesantren berupa kajian kitab klasik, materi pendidikan agama Islam berisi pemahaman dan pengalaman yang disampaikan kepada peserta didik secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam serta tuntutan pemerintah dengan hadirnya kurikulum yang merdeka. Sedangkan kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada muatan mendasar dengan tetap dapat disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing individu siswa. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan

⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah”. KMA Nomor 347 Tahun 2022. hlm. 7.

⁷ Yuli Supriani, dkk. “Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum”. *Journal Edumaspol; Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2. 2023. 2780-2787. hlm 62.

keterampilannya dalam lingkungan yang damai, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 ini menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan berbagai konsep kurikulum merdeka tanpa memodifikasi satuan pendidikan, khususnya dengan mengadakan proyek peningkatan profil siswa pancasila dalam konteks pembelajaran fikih dengan menggunakan sistem pembelajaran berbasis kitab kuning dengan tujuan menyiapkan peserta didik yang baik akidahnya, baik syariahnya, perilaku yang mulia dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, serta melatih peserta didik agar mampu mengaplikasikan konsep-konsep Islam.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang kemudian di implementasikan pada kurikulum merdeka.

B. Definisi Konseptual

Berikut ini peneliti membahas istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas untuk memberikan penjelasan yang jelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai makna judul skripsi.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia saat ini, yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka ini beliau tegaskan pada Hari Pendidikan Nasional di bulan November pada tahun 2019, dengan adanya kurikulum baru ini telah mengagetkan hampir semua pihak. Penetapan ini sebenarnya adalah suatu tindakan mendasar yang inovatif dan juga menjadi provokasi

besar bagi sistem pendidikan nasional, terutama dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁸

Kurikulum merdeka yakni kurikulum intrakurikuler yang menitikberatkan pada pencapaian pembelajaran yang harus diraih setiap siswa setiap pembelajaran. Sementara itu, upaya mendongkrak profil pelajar Pancasila dengan menitikberatkan pada kriteria kecakapan lulusan yang wajib dipenuhi siswa untuk dapat lulus.⁹ Pemerintah mengembangkan proyek untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila berdasarkan isu-isu tertentu. Karena proyek tidak tertuju untuk menggapai hasil pembelajaran tersebut, maka tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran. Guru mempunyai pilihan untuk memilih berbagai teknik pembelajaran dan instrumen pengajaran untuk mempersonalisasi kegiatan pembelajaran dengan keinginan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka dalam penelitian ini merupakan kurikulum yang diterapkan pada jenjang kelas X di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes sejak tahun ajaran baru 2022/2023.

2. Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning

Pembelajaran adalah usaha yang disengaja oleh guru guna menanamkan pengetahuan, menyelenggarakan dan mengembangkan sistem kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai pendekatan, supaya murid bisa melakukan aktifitas belajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang baik.¹⁰ Aan Hasanah menegaskan jika istilah pembelajaran merupakan pengembangan dari ungkapan pengajaran.¹¹

Kitab kuning merupakan salah satu pedoman informasi data terpenting pada praktik studi Islam.¹² Kitab kuning dikenal juga kitab klasik

⁸ Muharrom, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL), Vol. 3 No. 1 Januari 2023, hlm. 4.

⁹ Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik", *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol.7, No.1, 2022, hlm. 12.

¹⁰ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 81.

¹¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 85.

¹² Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*, ed. Sakholid Nasution (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 7.

(Al-kutub Al-qadimah), adalah karya bersejarah para akademisi kuno yang diterbitkan dalam gaya Arab yang berbeda dengan kitab-kitab kontemporer.¹³ Pembelajaran kitab kuning merupakan suatu tata cara dimana pendidik dan peserta didik memakai kitab-kitab agama yang berbahasa arab atau huruf arab yang ditulis oleh ulama' salaf yang ditulis di atas kertas kuning yang dikenal dengan kitab al-turats yang berisi hazanah. Pada zaman dahulu, kreativitas mempunyai peranan dalam perkembangan kebudayaan Islam.

Pembelajaran fikih berbasis kitab kuning merujuk pada pendekatan pengajaran agama Islam yang menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajar utama. Dalam pembelajarannya, siswa akan mempelajari teks-teks kitab kuning secara terperinci dan mendalam. Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti metode yang telah ditetapkan dalam kitab kuning, seperti tafsir, hadits, fiqh dan lain sebagainya. Selain itu, siswa juga akan belajar tentang konsep-konsep dan nilai-nilai Islam yang ada pada kitab kuning.

Pendidikan fiqh yang diajarkan pada siswa bertujuan mengembangkan kepribadian supaya tidak goyah oleh hal-hal negatif yang terjadi dalam rentang kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Sementara itu, tujuan terakhir pembelajaran ilmu fiqh yakni untuk mengembangkan pribadi-pribadi yang berperilaku seperti Al-Qur'an, atau manusia yang cakap dan mau melakukannya tanpa kecuai, secara utuh dan menyeluruh, seluruh makna yang terdapat di Al-Qur'an, baik secara pribadi atau kehidupan bermasyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran fikih diatas, maka pengajaran kitab kuning harus diintegrasikan pada kurikulum PAI di sekolah ataupun di madrasah, karena prinsip-prinsip Islam secara jelas diakui tertulis dalam kitab kuning. Jika diperhatikan bahwa halaqoh digunakan untuk mengembangkan kitab kuning pada zaman dahulu, proses pembelajarannya

¹³ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004), hlm. 36.

tidak dirancang dengan baik. Kitab kuning kini banyak digunakan di pendidikan formal, sekolah/madrasah, dan pesantren.¹⁴

Pembelajaran yang didasarkan pada kitab kuning ini bisa membantu murid untuk faham ajaran-ajaran Islam secara dalam dan menyeluruh. Metode pembelajaran yang dipakai juga memotivasi siswa untuk bisa berpikir kritis dan mandiri saat mempelajari agama Islam, sehingga peserta didik dapat memperkuat pemahaman dan keyakinan mereka tentang ajaran agama.

Adapun pembelajaran fikih berbasis kitab kuning dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih yang dilakukan dengan menggunakan media kitab kuning berupa kitab fathul qorib sebagai sumber belajar utama dengan menggunakan metode pembelajaran bandongan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti seperti berikut: “Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjabarkan tentang bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

¹⁴ Ali Murtado, *Integrasi Pembelajaran Kitab Kuning,Journal* Vol 5 No 1 2020, hlm. 119-120.

2. Manfaat Penelitian, meliputi;

a. Manfaat Teoritis

Di harapkan pada penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan serta memberikan informasi tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menawarkan informasi lebih lanjut kepada pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
- 2) Dapat menjadi sumber ilmiah atau referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
- 3) Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dengan melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung terkait pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dan mengetahui bagaimana capaian pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, serta sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama dalam bidang pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penulisan skripsi lebih sistematis dan untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari serta memaknai isi dari skripsi ini, sehingga tidak terdapat salah paham dan terbebas dari persoalan kaidah

sistematika penulisan skripsi. Maka penulis menyusun sistematika pembahasan penulisan skripsi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan skripsi secara keseluruhan serta daftar lampiran.

Adapun bagian isi dalam skripsi ini peneliti membagi menjadi lima bab yang terdiri dari;

Pada BAB I berupa pendahuluan yang membahas konsep-konsep dasar yang menjadi pedoman bahasan selanjutnya, meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, yakni landasan teori berisi kajian teori dalam melakukan penyelidikan ini, referensi teoritis digunakan. Bab ini dipecah menjadi empat sub-topik. Sub bab pertama dijelaskan mengenai kurikulum merdeka, meliputi pengertian kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka. Pada sub bab kedua dijelaskan mengenai pelajaran fikih yang terdiri dari pembelajaran yang terdiri dari pengertian pembelajaran dan pengertian dari fikih. Pada sub bab ketiga dijelaskan tentang kitab kuning yang terdiri dari definisi kitab kuning, teknik pembelajaran kitab kuning dan evaluasi dari pembelajaran kitab kuning.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, konteks penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian serta subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV berisi tentang data hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini disajikan analisis data yang meliputi perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-

Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, serta asesmen kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

BAB V yakni bagian penutup. Bab ini akan mencakup kesimpulan, saran, dan kata penutup, yang berupa ringkasan singkat dari keseluruhan temuan penelitian. Bagian terakhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan salah satu jenis program pendidikan dimana peserta didik belajar secara bebas dan mandiri sehingga dapat menyerap informasi dan mengembangkan kemampuan yang ada.¹⁵ Kurikulum merdeka yakni kurikulum yang mencakup serangkaian kesempatan belajar intrakurikuler untuk menyediakan lingkungan belajar yang aktif, bebas, dan otonom di mana siswa dapat menyelidiki topik dan meningkatkan kemampuan mereka. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini dimaknai sebagai suatu kondisi dimana seorang peserta didik mempunyai hak dan kebebasan dalam bereksplorasi, berpikir dan bertindak dari berbagai sumber.¹⁶ Guru mempunyai pilihan untuk memilih berbagai teknik pengajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, sehingga pembelajaran bisa diselaraskan dengan keinginan serta minat belajar siswa.

Kurikulum merdeka yakni langkah yang dilakukan pemerintah untuk mengembalikan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagai cara baru untuk menerapkan tuntutan pendidikan Indonesia di masa modern ini. Kurikulum merdeka menawarkan kesempatan pada guru untuk membangun lingkungan kegiatan pembelajaran yang bermutu tinggi berdasarkan tuntutan dan kondisi lingkungan belajar siswa. Program ini juga memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya.

Dalam mengatasi krisis pendidikan, kurikulum merdeka sebagai sistem pembelajaran rasional berupaya memulihkan pelaksanaan

¹⁵ Tono Supriatna Nugraha, "Inovasi Kurikulum", *Jurnal UPI*, Vol. 19, No. 2, 2022, hlm 255.

¹⁶ Firmansah Koesyono Efendi, dkk. "Implementation of The Independent Curriculum in Elementary Schools", *Internasional Journal of Contemporary Student in Education*. Vol.2, No.2. 2023. 149-153.

pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kemungkinan tambahan kepada pendidik untuk secara leluasa merencanakan materi pembelajaran yang dapat dimodifikasi sesuai skenario lokalnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dan siap memahami konsep serta kecerdasan unggul untuk menggapai tujuan pendidikan.

Adapun ciri khas dari kurikulum merdeka, diantaranya;

a. Pembelajaran berbasis projek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Inisiatif peningkatan profil siswa Pancasila adalah aktifitas kokurikuler yang memungkinkan setiap siswa menyelidiki informasi dan melakukan tindakan praktis sebagai respons terhadap kemajuan dan tahapan pembelajaran. Proses pendidikan menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih kompleks dan partisipatif ketika digunakan kurikulum merdeka ini.

Peserta didik mengembangkan keterampilannya masing-masing selama proses pelaksanaan pembelajaran yang secara bebas dan aktif. Oleh karena itu, siswa tidak hanya mempelajari suatu gagasan, mereka juga turut serta melihat suatu fenomena yang berkaitan dengan konsep tersebut. Percobaan dan membuat proyek dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja tim, pemikiran kritis, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Karakter profil siswa Pancasila dikembangkan secara implisit selama proses pembelajaran.

b. Fokus pada Materi Esensial

Sangat penting untuk mempelajari segala pelajaran. Namun, jumlah waktu belajar yang tersedia di sekolah sangat terbatas. Agar penerapan kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran lebih relevan dan mudah, siswa diberikan materi pembelajaran yang mendasar dan mendasar dalam meningkatkan kemampuannya secara

progresif.¹⁷ Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka ini akan lebih terkesan, tidak terburu-buru dalam mengejar topik, dan anak dapat belajar dalam lingkungan belajar yang menyenangkan.

Persyaratan keberhasilan pembelajaran kurikulum merdeka juga bersifat mendasar dan terbuka memungkinkan pendidik membimbing dan mengajarkan topik materi pengajaran secara rinci dan mendalam. Siswa akan memiliki cukup waktu untuk menyelidiki bakat mendasar seperti literasi (kemampuan mengevaluasi membaca dan memahami prinsip-prinsip yang mendasari menulis) dan berhitung (kemampuan menganalisis menggunakan angka). Terdapat pertanyaan-pertanyaan krusial dalam setiap bahan ajar yang akan memudahkan siswa memahami apa yang akan dipelajarinya. Siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan sebelumnya.

c. Pembelajaran yang Fleksibel bagi Guru dan Siswa

Sekolah sebagai entitas pemangku kurikulum merdeka, mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab independen untuk mengendalikan sistem pembelajaran khusus sekolah, pendidik dan juga peserta didik. Siswa dapat mengembangkan kognisinya secara bebas, aktif, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran, dan pendidik bisa membuat pedoman pembelajaran yang efektif berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan siswa untuk mengembangkan mutu pendidikan serta meraih tujuan pendidikan nasional.

Pendidik dapat menerapkan pembelajaran individual berdasarkan keadaan dan bakat unik setiap siswa. Tugas guru adalah menilai dan memfasilitasi kemahiran pertama siswa. Ketika sebagian besar siswa mempunyai gaya belajar kinestetik, demonstrasi atau

¹⁷ Anita Jojor, dkk, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm. 5150.

eksperimen mendominasi pembelajaran. Jika ada anak dengan kemampuan terbatas, instruktur dapat meminta siswa lain untuk menjadi tutor sebaya.

Kurikulum merdeka memuat tiga kategori pembelajaran seperti dibawah ini;

- 1) Pembelajaran intrakurikuler, merupakan pembelajaran berdiferensiasi yang memberi waktu yang signifikan kepada murid untuk mengungkapkan gagasan serta menaikkan kemampuannya. Hal tersebut menjadikan guru untuk memilah sumber daya pendidikan yang tepat sesuai kebutuhan dan kualitas siswanya.
- 2) Pembelajaran ko-kurikuler, berupa rencana peningkatan Profil Siswa Pancasila didasarkan pada konsep pembelajaran interdisipliner dan diarahkan pada peningkatan budi pekerti serta keunggulan umum. Pembelajaran ekstrakurikuler diselenggarakan berdasarkan minat siswa dan sumber daya satuan pendidikan.

Beberapa permasalahan mengenai upaya mengembalikan pelaksanaan pembelajaran dalam pedoman pelaksanaan kurikulum sesuai keputusan no. 56/M/2022 yang dikemukakan oleh Nadiem Makariem, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Dalam melaksanakan kurikulum, satuan pendidikan harus memberikan perhatian khusus terhadap kompetensi setiap peserta didik.
- b. Kurikulum harus diperbarui dan disempurnakan karena kurikulum sebelumnya tidak mampu mengatasi masalah ketertinggalan siswa dalam belajar.

Petunjuk pelaksanaan kurikulum yang telah dirilis tentu saja menjadi landasan untuk memulihkan kembali ketertinggalan belajar siswa yang

¹⁸ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022'.

terjadi selama ini. Kurikulum yang diaplikasikan pada satuan pendidikan diperbarui dan disempurnakan sesuai dengan gagasan keberagaman berdasarkan kondisi pendidikan.

2. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka bisa dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya;¹⁹

- a. Melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk membuat rancangan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan belajar yang harus diraih siswa pada tiap topik dalam satuan pendidikan pada setiap tingkat perkembangan. Hasil pembelajaran mencakup tujuan keseluruhan serta jumlah waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tujuan di setiap fase. Hasil belajar disusun dengan memasukkan karakteristik pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang saling berhubungan.

Analisis hal yang paling penting dilakukan dalam perencanaan pembelajaran dan sebagai langkah awal dalam menghasilkan alur tujuan pembelajaran adalah mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar merupakan keunggulan yang dapat diraih setiap peserta didik dalam belajar dan pada tiap proses perkembangan setelah setiap pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan sekolah menengah atas.

Di tahap pengembangan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang teridentifikasi dan kebutuhan setiap siswa.²⁰ Berbagai cara mungkin digunakan oleh para guru dan lembaga pendidikan untuk menghasilkan tujuan pembelajaran serta

¹⁹ Roberto W. Marpaung, "Orientasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Dasar di Papua". *Jurnal Pendidikan Indonesia (Joupi)*. Vol1, No.1. 2023. Hlm 20-21.

²⁰ Syahrul Hamdi, dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik", hlm 127.

alur tujuan pembelajaran. Saat membuat tujuan pembelajaran, ada dua komponen utama yang harus disertakan, yaitu:

1) Kompetensi

Kompetensi yakni suatu kemampuan yang meliputi informasi, sikap, dan kemampuan yang harus ditampilkan dan dipraktekkan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa ia telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi adalah landasan yang terpenting untuk mengembangkan tujuan pembelajaran, karena siswa harus mampu menguasai kemampuannya pada akhir setiap langkah proses pembelajaran.

2) Lingkup materi

Yang dimaksud lingkup materi yaitu ilmu pengetahuan inti atau prinsip utama yaitu pembelajaran yang harus di pahami diakhir kegiatan pembelajaran. Luasnya informasi yang dihasilkan secara utuh serta merancang kemampuan dalam bentuk narasi pada akhirnya akan menjadi konsekuensi pembelajaran siswa. Pendidik dapat menggunakan berbagai cara untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang komprehensif ketika merencanakan alur dan menciptakan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tanpa tujuan pembelajaran, pembelajaran kurang fokus dan tidak mencapai ketuntasan pembelajaran. Siswa juga tidak akan berada dalam kondisi terbaiknya dalam mempelajari kompetensi yang diperlukan. Ada berbagai kemungkinan yang dapat diterapkan oleh pendidik ketika mengembangkan tujuan kelas, khususnya:²¹

- 1) Menciptakan tujuan pembelajaran yang berkaitan erat dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

²¹ Dwi Ariyanti, "*Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Lampung*", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023, hlm 60.

- 2) Membuat tujuan pembelajaran berdasarkan analisis kompetensi dan cakupan materi berdasarkan hasil pembelajaran yang direncanakan.
- 3) Menciptakan tujuan pembelajaran yang mencakup bagian dari banyak hasil pembelajaran.

Setelah merancang tujuan pembelajaran, pendidik selanjutnya merancang alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan perencanaan, penyusunan, serta evaluasi pembelajaran pada kurun waktu satu tahun. Pendidik dapat memperoleh alur tujuan pembelajaran dengan bermacam teknis, diantaranya: 1) mengatur diri tepat dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, 2) mengubah serta menerapkan tauladan yang dikasihkan, 3) menerapkan contoh yang disampaikan oleh pemerintah.²² Adapun kriteria dari alur tujuan pembelajaran, diantaranya;

- 1) Mendeskripsikan urutan kualitas kemampuan yang wajib dikendalikan siswa.
 - 2) Alur tujuan pembelajaran dalam periode tertentu menetapkan ruang lingkup serta tigitkan kegiatan pembelajaran yang linier dari awal sampa akhir proses.
 - 3) Alur tujuan pembelajaran pada seluruh tahapan merinci ruang lingkup dan tahapan pembelajaran, serta tahapan pengembangan kompetensi antar tahapan dan jenjang pendidikan.
- b. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tujuan asesmen diagnostik adalah untuk mengetahui kompetensi, kelebihan, dan kekurangan siswa. Pendidik akan memanfaatkan hasil penilaian diagnostik sebagai pedoman dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan keinginan siswa untuk belajar. Dalam situasi tertentu, informasi tentang riwayat

²² Ahmad Rifa'i, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah", *Jurnal Syntax Administrasion*, Vol. 3, No.8, 2022, hlm. 11.

keluarga siswa, kemauan belajar, motivasi belajar, dan hobi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar.

c. Merancang dan mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar adalah suatu jenis alat pengajaran yang disiapkan dengan tepat dan terstruktur untuk membimbing guru untuk melakukan pembelajaran berdasarkan suatu kurikulum yang diterapkan dengan alur tujuan pembelajaran yang ditebarkan dari hasil pembelajaran kemudian disertakan dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana penilaian, serta sarana dan prasarana. Kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan secara terorganisir agar dapat memenuhi kriteria kompetensi yang telah ditetapkan.²³ Modul pengajaran kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu guru untuk melakukan pembelajaran dan membantu siswa dalam kegiatan belajar secara nyata, berkonsep dan fleksibel.

Tujuan dibangunnya modul pengajaran adalah untuk menciptakan alat peraga yang akan membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Modul pengajaran memainkan fungsi penting dalam membantu guru dalam merancang pembelajaran.²⁴ Maka dari itu, pengembangan kompetensi pedagogik seorang guru diperlukan agar strategi mengajar guru di kelas lebih tepat dan nyaman, serta materi yang dibahas tidak bertolak belakang dari metrik pencapaian. Pendidik dan satuan pendidikan bisa memanfaatkan banyak cara untuk merancang modul pengajaran sepanjang modul pengajaran yang diperoleh sesuai dengan ciri khas yang ditentukan dan kegiatan pembelajaran dalam modul pengajaran dilaksanakan berdasar konsep pembelajaran dan penilaian.

Modul pembelajaran yang dirancang harus mencukupi persyaratan yakni;

²³ Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

²⁴ Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar , Vol.9 No.(3), 480-492.

- 1) Esensial; yaitu memahami prinsip-prinsip setiap topik dengan pembelajaran dan pengalaman lintas disiplin.
- 2) Menarik, memikat, dan sulit; meningkatkan minat siswa dalam belajar serta mengaitkan siswa secara langsung saat proses pembelajaran. Karena dikaitkan dengan pemahaman dan pengalaman yang lalu, maka tidak terlalu menimbulkan stres dan memakan waktu lebih sedikit untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Relevan dan kontekstual; berhubungan dengan pemahaman serta pengalaman yang lalu, dan disesuaikan dengan waktu dan lokasi murid.
- 4) Berkesinambungan; menghubungkan alur aktifitas belajar sesuai dengan tahapan belajar murid.

Dalam mengembangkan modul ajar, pendidik harus memperhatikan beberapa bagian yang terdapat pada modul belajar. Bagian modul pengajaran komprehensif dirancang untuk memenuhi satu unit alur pembelajaran selama beberapa pertemuan. Komponen modul ajar utuh terdiri dari;

- 1) Informasi umum
 - a) Judul modul pengajaran
 - b) Pemilihan satuan dan jenjang pendidikan
 - c) Pemilihan tahapan dan kelas
 - d) Pemilihan mata pelajaran
 - e) Gambaran umum modul terbuka
 - f) Penulisan modul
- 2) Capaian dan tujuan pembelajaran
 - a) Hasil belajar
 - b) Tujuan pembelajaran seluruh modul pengajaran
 - c) Alur tujuan pembelajaran
 - d) Dimensi profil pelajar Pancasila

- 3) Detail rancangan penggunaan
 - a) Jumlah alokasi jam pelajaran dan jumlah sesi pembelajaran model pembelajaran (online, offline, campuran)
 - b) Sarana prasarana
 - c) Persyaratan kompetensi
- 4) Detail pertemuan
 - a) Alokasi jam pembelajaran
 - b) Rincian kegiatan pembelajaran
 - c) Lampiran atau materi pendukung

Untuk membuat modul pengajaran, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap keadaan dan kebutuhan pengajar, peserta didik, dan satuan pendidikan dalam kaitannya dengan tantangan pembelajaran. Hal ini penting dalam melaksanakan kerangka kurikuler merdeka untuk melakukan evaluasi diagnostik dan membangun pembelajaran yang tetap dengan kondisi siswa untuk meraih tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan. Selanjutnya pihak sekolah bersama guru menetapkan dan memilih entitas dimensi profil siswa Pancasila yang akan dikembangkan, baik melalui inisiatif penguatan profil siswa Pancasila maupun melalui kegiatan pembelajaran. Pendidik menciptakan hasil pembelajaran, yang kemudian dibangun menjadi alur tujuan pembelajaran untuk dijadikan landasan penciptaan materi pada saat membuat bahan ajar. Setelah menyiapkan modul ajar, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen yang telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran pada modul ajar yang dibuat. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan kegiatan penilaian terhadap penerapan pembelajaran dan menawarkan tindak lanjut atas hasil evaluasi.

d. Penyesuaian Pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Dikarena paradigma pembelajaran baru berbasis individu, maka pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum diselaraskan dengan tingkatan prestasi serta ciri khas siswa. Modifikasi pembelajaran berikut dapat dilakukan:

1) Menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran

Apa yang disampaikan guru dalam kelas atau apa yang difahami siswa di kelas disebut sebagai ruang lingkup isi pembelajaran. Hal ini berupaya untuk mendukung pembelajaran bagi siswa dengan tingkat kesiapan, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda.

2) Menyesuaikan proses pembelajaran

Perubahan dalam proses pembelajaran ini berupaya untuk memungkinkan pendidik melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang relevan terkait dengan topik yang sedang dipelajari guna meningkatkan pengalaman belajar siswa.

3) Menyesuaikan produk hasil belajar

Aspek yang harus dipertimbangkan dalam adaptasi produk antara lain, pertama, memberikan tantangan yang berbeda-beda dalam bentuk tugas bagi siswa, kedua, memberikan beragam pilihan tugas yang harus diambil siswa, berdasarkan keterampilan yang dimilikinya, dan ketiga, pendidik memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil tugas, memberikan makna dengan cara lain yang tepat dengan minat dan keterampilannya, seperti mengerjakan poster, drama, dan sebagainya.

Modifikasi produk ini bertujuan untuk membantu siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi dan penerapannya, kepemilikan terhadap produk, serta rasa motivasi dan tanggung jawab terhadap produk yang dikembangkan. Ketika pendidik

ingin mengadopsi perubahan produk, mereka harus memahami prinsip-prinsipnya, yang mencakup fakta bahwa perubahan tersebut terlihat secara fisik, mewakili tingkat pemahaman siswa, dan bisa dipakai sebagai semacam penilaian sumatif atau formatif.

4) Mengondisikan lingkungan belajar

Lingkungan belajar terdiri dari struktur pribadi, sosial, dan fisik kelas. Lingkungan belajar juga harus diselaraskan dengan kemantapan dan minat belajar siswa untuk memperoleh motivasi yang tinggi. Hal ini bertujuan guna menyampaikan dukungan fisik dan psikologis terhadap kebebasan, kenyamanan, dan keamanan belajar siswa.

e. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Proses pengumpulan dan analisis informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, perkembangan, serta peraih tujuan pembelajaran dikenal sebagai asesmen. Asesmen dilakukan untuk memotivasi pendidik dan satuan pendidikan dalam memetakan serta menganalisis kondisi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kegiatan pembelajaran tersebut.²⁵ Asesmen digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan fungsinya: penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*), penilaian untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*), dan penilaian setelah berakhirnya proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Saat ini pelaksanaan penilaian lebih banyak berfokus pada penilaian sumatif yang menjadi patokan pengisian laporan hasil pembelajaran. Temuan evaluasi tidak dijadikan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran. Pendidik dituntut untuk lebih fokus pada

²⁵ Nurhayati, dkk. "Strengthening Pancasila Student Profiles in Independent Learning Curriculum in Elementary School", *Internasional Journal of Humanities Education and Social Sciences*. Vol.1, No. 6. 2022. Hlm.979.

evaluasi formatif dibandingkan evaluasi sumatif dalam paradigma pembelajaran baru, dan memakai hasil penilaian formatif untuk terus meningkatkan proses pembelajaran.

f. Pelaporan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Pelaporan hasil kemajuan pembelajaran yakni bagaimana sekolah membicarakan apa yang siswa fahami, yakini, dan mampu untyk melakukan. Pelaporan mengidentifikasi dan memberikan kontribusi terhadap tumbuh kembangnya proses belajar siswa..

Karena asesmen tanpa umpan balik hanyalah nilai akhir, umpan balik sangat penting untuk menafsirkan penilaian dan meningkatkan kinerja. Laporan hasil perkembangan pembelajaran dalam bentuk rapor adalah pelaporan penilaian yang paling umum digunakan di sekolah, dan harus dilakukan kehati-hatian untuk menginformasikan yang jelas dan bermanfaat bagi wali murid dan siswa.

g. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan asesmen bisa dilakukan pendidik dan satuan pendidikan dengan cara sebagai berikut;

1) Melaksanakan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing perangkat modul ajar

Dalam hal ini, pendidik harus melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada setiap rangkaian modul pengajaran dengan memperhatikan aspek mana yang sudah terpenuhi dan mana yang belum. Hasil penilaian formatif bisa dipakai untuk memandu kegiatan refleksi.

2) Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki

Identifikasi keberhasilan bisa dicapai melalui penggunaan dengan bermacam cara, seperti diskusi kelompok dengan teman sebaya, data evaluasi, dan penilaian dari setiap siswa.

3) Menindak lanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya

Pendidik dapat melaksanakan kegiatan modifikasi modul pengajaran setelah kegiatan evaluasi dan penilaian pembelajaran selesai. Pendidik dapat berkolaborasi dengan sesama pendidik untuk mengembangkan modul pengajaran berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan berdasarkan kebutuhannya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka mencakup semua dari kegiatan pembelajaran, pembentukan kompetensi, serta pribadi dari masing-masing peserta didik yang telah direncanakan. Implementasi sendiri merupakan proses penerapan yang dimulai dari awal tahap perencanaan suatu kegiatan, pelaksanaan kegiatan kemudian evaluasi dari pelaksanaan kegiatan tersebut.²⁶ Alur tujuan pembelajaran, indikator hasil belajar, dan bahan ajar harus disesuaikan dengan minat belajar ketika menghasilkan hasil belajar sehingga siswa bisa meraih keberhasilan belajar sesuai dengan keterampilan yang telah diidentifikasi.²⁷ Oleh karena itu, kegiatan belajar dapat berkembang menjadi suatu proses pendekatan antara siswa dengan lingkungan nya, yang berpuncak pada berubahnya budi pekerti yang besar.

Penerapan kurikulum merdeka merupakan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, satuan pendidikan dan pendidik perlu berefleksi tentang kesiapan masing-masing untuk menentukan pada tahap mana sebuah perubahan akan diterapkan, termasuk dalam pembuatan alur tujuan pembelajarannya. Tahapan perancangan alur tujuan pembelajaran berikut ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagaimana pendidik dan satuan pendidikan akan merancang sebuah tujuan pembelajaran yang tepat

²⁶ Trisna Zulfi, dkk. Implementation of Independent Learning Curricilum in the Learning of Islamic Religious Education at SMAN 3 Batusangkar, *Jurnal EDUMALSYS Journal of Reserch in Education Management*. Vol.1, No. 1. 2023. Hlm.1-9.

²⁷ Muharrom dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, Vol. 3, No.1, 2023, hlm. 13.

dengan konteks dan keinginan dari masing-masing siswa. Tahapan kurikulum merdeka dikategorikan menjadi empat tahapan, diantaranya:²⁸

a. Tahap Awal

Pada tahap awal, pendidik dan satuan pendidikan dapat memakai contoh alur tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek melalui Platform Merdeka Mengajar.

b. Tahap Berkembang

Dalam tahapan ini, berdasarkan kebutuhan setiap peserta didik, lembaga pendidikan memodifikasi alur tujuan pembelajaran yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini tujuan-tujuan pembelajaran yang dikembangkan lebih didekatkan dengan konteks lokal pada pendidik dan satuan pendidikan.

c. Tahap Siap

Dalam tahap siap ini berdasarkan kebutuhan setiap siswa, pendidik memodifikasi alur tujuan pembelajaran yang dikasihkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengubah urutan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks lokal, serta penyesuaian lainnya.

d. Tahap Mahir

Pada tahap ini pendidik dan satuan pendidikan melakukan pengembangan pada alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan mengacu pada hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Pemegang kurikulum atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum Satuan pendidikan dapat memimpin proses perancangan, memantau pelaksanaan, dan memimpin proses menghasilkan dan menilai alur tujuan pembelajaran di bidang kurikulum sehingga menjadi bagian dari sistem perencanaan dan penilaian kurikulum lembaga pendidikan.

²⁸ Roberto W.Marpaung, "Orientasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Dasar di Papua". *Jurnal Pendidikan Indonesia (Joupi)*. Voll, No.1. 2023. Hlm 20-21.

4. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perlu diadakannya rencana asesmen. Evaluasi Kurikulum pada Lembaga Pendidikan dengan Menggunakan Kurikulum Mandiri adalah rangkaian kegiatan yang terorganisir dan metodis untuk mengakumulasi serta mengubah informasi dan data yang relevan dan dapat diandalkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektifitas, efisiensi, relevansi, dan kesiapan sebuah perencanaan dan pengaplikasian kurikulum dalam pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka.

Perencanaan penilaian dilengkapi seluruh modul pengajaran dengan alat dan teknik untuk melaksanakan penilaian. Kurikulum merdeka merekomendasikan asesmen sebagai tindakan penting dalam proses pembelajaran. Asesmen adalah suatu prosedur yang melibatkan eksplorasi bukti dan faktor mendasar yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik harus melakukan beberapa evaluasi selama proses pembelajaran, diantaranya;²⁹

- a. Asesmen Formatif, yakni asesmen digunakan untuk memberikan umpan balik atau informasi spesifik kepada pendidik dan siswa guna meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Asesmen Sumatif, yaitu asesmen dilakukan dengan tujuan menyelesaikan pencapaian pembelajaran secara total. Metode evaluasi ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran dan di sesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan satuan pendidikan. Asesmen sumatif ini menjadi tahap akhir dari penilaian proses pembelajaran di akhir semester atau akhir jenjang pendidikan.

Hasil penilaian penerapan kurikulum mandiri selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam menyempurnakan laporan pendidikan dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan dalam penerapan kurikulum

²⁹ Risma, "Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PAI di UPT SMA NEGERI 6 PALOPO", Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2022, hlm. 19.

merdeka di masa depan dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD). Bagian kurikulum pada satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum Merdeka dievaluasi, dimulai dengan: a) Kerangka Kurikulum, b) Hasil pembelajaran, c) Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, d) Kegunaan bahan ajar, dan e) Kurikulum operasional satuan pendidikan.

B. Pembelajaran Fikih

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 20 adalah: “Pembelajaran merupakan proses pendekatan antara siswa dan guru, serta sumber belajar, dalam suatu lingkungan belajar.”³⁰ Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan bermacam aktifitas dan prosedur yang bisa terjadi kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dengan dilaksanakannya pembelajaran, peserta didik mengalami kemajuan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan unsur lainnya, serta memperoleh pengalaman hidup guna memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Belajar pada hakikatnya adalah melatih siswa untuk belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk mencapai suatu metamorfosis baru dalam perilaku keseluruhan sebagai konsekuensi dari pengalaman pribadi dalam kedekatannya dengan lingkungan.³¹ Pembelajaran merupakan suatu proses yang dikembangkan oleh seorang pendidik untuk menghasilkan kontak dengan siswa guna meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa dalam penguasaan informasi yang baik.

³⁰ Lampiran Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 14-18.

Kegiatan pembelajaran berupaya untuk meningkatkan bakat, membangun karakter dan budaya bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan eksistensi bangsa. Tujuan pembelajaran pada dasarnya memainkan peran penting. Tujuan pembelajaran secara umum merupakan pernyataan secara luas mengenai hasil pembelajaran yang dibutuhkan yang berkaitan dengan struktur orientasi, sedangkan tujuan pembelajaran khusus merupakan pernyataan yang lebih rinci mengenai hasil pembelajaran yang dicapai yang berkaitan dengan komponen tertentu.³²

Tujuan pembelajaran secara umum dibedakan meliputi;

- 1) Tujuan yang bersifat orientatif, yang terdiri dari;
 - a) Tujuan orientasi konseptual. Tujuan dasar pembelajaran yakni supaya siswa memahami konsep-konsep penting yang diajarkan dalam suatu topik studi.
 - b) Tujuan orientatif prosedural. Fokus utama pembelajaran untuk tujuan ini yakni supaya siswa belajar menyelesaikan proses.
 - c) Tujuan orientatif teoritik. Fokus utama pembelajaran dalam tujuan ini yakni supaya siswa faham sebab akibat yang penting yang terlibat pada suatu topik pembelajaran.
- 2) Tujuan pendukung dapat dibedakan menjadi dua tujuan, yaitu;
 - a) Tujuan pendukung prasyarat, yang menyoroti apa yang wajib siswa ketahui supaya bisa mempelajari tugas yang didukung.
 - b) Tujuan pendukung konteks, yakni konteks suatu tujuan tertentu sehubungan dengan tujuan yang didukungnya ditunjukkan dengan tujuan yang bermanfaat.

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajar yaitu suatu tahapan yang tersusun dari elemen-elemen yang saling berhubungan dan berdekatan satu sama lain.

³² Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 127.

Menurut Nasih dkk, proses pembelajaran setidaknya terdiri dari tiga komponen;³³

- 1) Lingkungan belajar, lingkungan belajar yang baik biasanya diberikan oleh guru,
- 2) Metode pembelajaran,
- 3) Hasil belajar, sejauh mana merupakan implikasi dari indikator yang ditetapkan guru dan dipahami siswa.

Sedangkan komponen pembelajaran menurut Oemar Hamalik ialah tujuan, peserta didik, serta langkah kerja guna tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran.³⁴

Berdasarkan dua sudut pandang yang dikemukakan di atas, jelas terlihat bahwa aspek-aspek proses pembelajaran seperti isi atau materi pembelajaran, tujuan media, teknik pembelajaran, lingkungan belajar, evaluasi, dan hasil belajar membawa perubahan pada perilaku siswa. Memperkirakan kesuksesan tahapan pembelajaran di kelas bisa dilaksanakan dengan mengidentifikasi dan menilai seluruh faktor atau komponen pembelajaran.

2. Pengertian Fiqh

Fiqh memperoleh maknanya dari istilah *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang mengandung pengertian pemahaman atau pengertian.³⁵ Sedangkan fiqh merupakan produk usaha para *fuqaha* dalam menerapkan syariat Islam sesuai dengan tuntutan umat Islam. Dari sudut pandang sejarah, fiqh pada mulanya berarti pemahaman menyeluruh dan pengetahuan tentang sesuatu secara mendalam. Jadi, fikih merupakan penerapan hukum-hukum Islam berdasarkan pada anjuran atau ketetapan Allah dan Rasul-Nya.

Fikih adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang bersifat logis, dinamis, dan ilmiah, dengan kaidah dan objek tertentu yang membentuk

³³ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2009), hlm. 19-21.

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 57.

³⁵ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm. 99.

dalil-dalil hukum yang bersumber dari Allah dan Rasul-Nya sebagai landasan mempelajari syariat dalam pengamalan hidup sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Fiqih adalah ilmu yang membahas mengenai fikih ibadah, khususnya pembahasan tentang cara menjalankan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan tata cara melaksanakan taharah, shalat, puasa, zakat, dan seterusnya sampai dengan pelaksanaannya. haji, serta ketetapan mengenai makanan dan minuman serta tata cara pengaplikasian jual beli dan pinjam-meminjam.

Pembelajaran fiqh adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk membekali peserta didik dengan pemahaman hukum Islam melalui pengalaman kegiatan yang bersifat mengajar. Pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah merupakan salah satu disiplin ilmu agama Islam yang dapat membentuk dan mengembangkan individu yang dapat memahami, mengenal, dan menerapkan hukum Islam sebagai landasan dan sudut pandang dalam kehidupannya.

Dampak akhir dari pembelajaran agama Islam tersebut adalah umat Islam terus mengalami kemajuan dalam hal keimanan, ketakwaan, kebangsaan, dan kemampuan untuk meneruskan pendidikan ke pendidikan lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sarat dengan prinsip-prinsip Islam dalam segala aspeknya. Pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah menitikberatkan pada tiga bidang kajian, yaitu: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia satu dengan yang lain, dan interaksi manusia dengan lingkungannya.³⁶

Adapun tujuan pembelajaran fikih dipaparkan sebagai berikut;

- a. Memberikan siswa keterampilan dasar yang mereka perlukan untuk menjalani kehidupan mereka sebagai umat Islam yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan sebagai masyarakat yang menyenangkan, percaya diri, serta sehat jasmani dan rohani.

³⁶ Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

- b. Menciptakan warga belajar yang mempunyai pengalaman, informasi, keterampilan berdoa, serta perbuatan baik yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadinya.
- c. Memahami dan mengetahui bagaimana menerapkan syariat Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah, untuk menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat.
- d. Melaksanakan dan menerapkan ketentuan hukum Islam secara baik dan benar sebagai wujud ketaatan dalam mengajarkan ajaran agama Islam dalam hablu minallah, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain, serta ikatan dengan lingkungan.

Sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah memiliki tujuan agar siswa mampu;³⁷

- a. Pemahaman dan pengetahuan terhadap norma-norma dan tata cara pelaksanaan syarat-syarat syariat Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah, dijadikan sebagai pedoman dalam kelangsungan hidup.
- b. Melaksanakan secara benar syarat-syarat syariat Islam guna mewujudkan kesetiaan kepada Allah SWT dalam menjalankan syariat Islam.

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut;³⁸

- a. Menanamkan ketentuan syariat Islam kepada siswa
- b. Menanamkan kebiasaan ikhlas dan perilaku jujur yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan sosial.
- c. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan disiplin di sekolah dan di masyarakat.
- d. Mengembangkan dan membentuk keimanan kepada Allah SWT. Dan sebisa mungkin tegakkan prinsip-prinsip luhur.

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Kementerian Agama Republik Indonesia.

³⁸ Sanusi, Konsep Pembelajaran Fikih, hlm 20.

- e. Dimungkinkan untuk membentuk pikiran dalam lingkungan fisik dan sosial dengan menggunakan hukum Islam.
- f. Pembaharuan dan perbaikan kekurangan dan kesalahan ketakwaan peserta didik, serta penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Termasuk fiqh sebagai syarat dan metode bagi siswa untuk mempelajari hukum Islam pada tingkat yang lebih tinggi.

C. Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning adalah tulisan keagamaan dalam huruf Arab atau bahasa Arab yang diterbitkan sebelum abad ke-17 M sebagai hasil pemikiran para ulama terdahulu (al-Salaf) yang bercirikan pra-modern.³⁹ Tata letak kitab kuning memuat syarat-syarat umum, yang meliputi;⁴⁰

a. Matn

Matn adalah teks asli (inti) kitab kuning yang ditempatkan pada tepi kanan dan kiri (*margin*). Beberapa kitab Matn disunting oleh *Nazham*, sementara yang lain disunting oleh *Khabar*. Di bidang hukum seperti kitab Matn Taqrib karya Abu Syuja. Kitab nahwu, seperti *matn al-Ajurumiyyah* karya Muhammad bin Muhammad bin Dawud ash-Shanhajiy. Kitab Sorof, seperti kitab *Nazhm Maqshud* karya Syekh Ahmad bin Abdirrahim.

b. Syarh

Karena pernyataannya jauh lebih sering dan panjang dibandingkan matn, maka syarh adalah teks keterangan atau penjelas atau matn yang disisipkan di tengah-tengah tanda kurung (halaman). Dalam mata pelajaran Fikih misalnya kitab *Fath al-Qarib al-Mujib* karya Abu al-Qasim al-Ghazzi yang merupakan syarh dari kitab *Matn Taqrib* karya

³⁹ Mochtar Affandi, "Membedah diskursus Pendidikan Islam", (Jakarta: Kalimah, 2001), hlm. 36.

⁴⁰ Nur Faizin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning Di Smk Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara*, Tesis, 2012, Program Magister IAIN Walisongo, hlm. 19 20.

Abu Syuja. Dalam ranah sharaf misalnya kitab *Bukit al-Ma'qud min Nazhm al-Maqshud* karya Muhammad 'Ilyas yang merupakan syarh dari kitab *Nazhm Maqshud* karya Syekh Ahmad bin Abdirrahim.

c. Hasyiyah

Hasyiyah merupakan kitab penjelasan penjelasan (*syarh of syarh*). Penerbit buku semacam ini menyisipkan bagian hasyiyah di tengah, sedangkan penjelasannya di pinggir. Dalam ranah fiqih misalnya kitab *Hasyiyah al-Bajuri* karya Syekh Ibrahim al-Bajuri yang merupakan syarh dari kitab *Fath al-Qarib* karya Abu al-Qasim al-Ghazzi.

2. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan santri yang melibatkan penggunaan kitab-kitab agama dalam huruf arab atau arab yang ditulis oleh ulama salaf, ulama zaman dahulu yang dicetak di atas kertas kuning yang dikenal dengan tiang al-turats, yang isinya adalah khazanah kreativitas dalam pengembangan peradaban Islam kembali pada zaman dahulu.

Metode pembelajaran kitab kuning diantaranya, sebagai berikut;⁴¹

a. Sorogan

Sorogan yakni teknik mempelajari kitab kuning dimana santri membacanya di hadapan kyai (guru), dan kyai sendiri yang melihat keabsahan bacaan santri, baik dari segi makna maupun bahasa (nahwu atau sharaf). Dalam metode ini, seorang siswa mendekati guru, yang membaca beberapa baris buku dan menerjemahkannya kata demi kata ke dalam bahasa tertentu, dan siswa kemudian mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata seperti yang dilakukan guru.⁴²

⁴¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 151.

⁴² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:LP31S, 1994), hlm. 28.

Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari metode sorogan yaitu;⁴³

1) Kelebihan metode sorogan

- a) Terdapat interaksi yang erat dan harmonis antara guru dan siswa.
- b) Memungkinkan guru mengawasi, menilai, dan membantu kemampuan siswa dalam mempelajari kitab semaksimal mungkin.
- c) Karena berinteraksi langsung dengan guru, siswa memperoleh penjelasan yang konkrit tanpa harus membangun penafsiran sendiri terhadap suatu buku.
- d) Guru bisa mengetahui dengan tepat perolehan yang diraih seorang murid.

2) Kekurangan metode sorogan

- a) Kurang efisien karena hanya bekerja dengan jumlah siswa yang sedikit (tidak lebih dari 5 orang), sehingga jika jumlah siswa banyak, pendekatan ini tidak efektif.
- b) Pendekatan ini akan segera membuat siswa bosan karena melibatkan kesabaran, ketekunan, kepatuhan, dan disiplin pribadi.
- c) Siswa khususnya yang tidak memahami terjemahan dari bahasa tertentu, mungkin memperoleh pengertian verbalisme.

b. Bandongan

Bandongan yakni suatu teknik belajar kitab kuning dimana murid bersama-sama mendengarkan bacaan serta apa yang dijelaskan oleh kyai atau ustad sambil mencatat pada kitab tersebut berupa *syakl*, makna *mufradat*, atau keterangan tambahan. Setelah bandongan selesai, catatan siswa pada buku tersebut akan membantu mereka dalam *muthala'ah* (mempelajari) lebih lanjut isi buku tersebut. Dalam pendekatan ini, kyai

⁴³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputa Press, 2002), hlm. 152.

hanya membaca sebagian bab buku, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, dan memberikan pemahaman seperlunya.⁴⁴

Berikut kelebihan dan kekurangan dari metode bandongan yaitu,⁴⁵

1) Kelebihan metode bandongan

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mendidik kelompok siswa dalam jumlah besar.
- b) Hal ini lebih berhasil bagi siswa yang telah mengikuti sistem Sorogan.
- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak memahaminya.
- d) Sangat efisien dalam mengajarkan pemahaman akurat terhadap kalimat-kalimat yang sulit dipelajari.

2) Kekurangan metode bandongan

- a) Teknik ini Karena penyajian isi sering diulang-ulang, gaya ini dianggap lamban dan konvensional.
- b) Guru lebih kreatif dibandingkan siswa karena proses pembelajarannya satu arah (monolog).
- c) Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, sehingga anak cepat bosan.
- d) Pendekatan bandongan ini kurang bermanfaat bagi anak cerdas karena materi yang ditawarkan sering diulang-ulang sehingga menghambat pertumbuhan..

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Praktek memastikan nilai atau keunggulan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan penilaian atau pengukuran dikenal dengan istilah evaluasi pembelajaran. Penilaian terhadap layanan, nilai, atau keunggulan program, serta hasil dan proses pembelajarannya, merupakan bagian dari penilaian pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta:LKiS, 2004), hlm. 36

⁴⁵ Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*,155-156.

⁴⁶ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm.

Dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki banyak peran, antara lain:

- a. Sebagai metode untuk menentukan apakah siswa memahami pengetahuan, nilai-nilai, dan kreatifitas yang guru atau pendidik.
- b. Mengidentifikasi titik lemah siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Mengenali prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Sebagai sarana bagi siswa untuk memberikan umpan balik kepada guru.
- e. Sebagai alat untuk menentukan bagaimana pembelajaran siswa berkembang.
- f. Sebagai sumber utama untuk mengkomunikasikan hasil belajar kepada orang tua siswa.⁴⁷

a. Teknik tes

Tes yakni salah satu jenis alat penilaian yang digunakan dalam bidang pendidikan yang terdiri dari pemberian tugas atau rangkaian tugas kepada siswa berupa soal-soal yang harus dijawab atau perintah yang harus dilaksanakan guna mengukur kemajuan belajarnya. Tes dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni;

- 1) Tes tertulis (pencil and paper test), yaitu sejenis ujian dimana penguji mengajukan pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis dan peserta tes menjawab.
- 2) Tes lisan (non pencil and paper test), yaitu tes dimana penguji memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan secara lisan, dan peserta ujian juga menjawabnya secara lisan.

b. Teknik nontes

Pendekatan non tes digunakan untuk menilai atau mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara observasi sistematis (observasi), wawancara (*interview*), pembagian angket (kuesioner), dan

⁴⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 52-53.

pemeriksaan dokumen atau studi (analisis dokumentasi). Pendekatan non tes ini biasa digunakan untuk menilai hasil belajar siswa ditinjau dari ranah sikap hidup (*affective domain*) dan kemampuan (*psycomotoric domain*).

D. Penelitian Terkait

Terdapat berbagai penelitian terdahulu di bidang ini yang mengeksplorasi permasalahan yang hampir sama dan dapat dijadikan bahan perbandingan yang tepat, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dengan judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian ini membuktikan jika tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo sudah mengimplementasikan pembelajaran yang dibeda-bedakan dan penilaian sebagai perwujudan dari pola penerapan pembelajaran mandiri, dan pola penerapan pembelajaran mandiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan siswa. kreativitas, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas, dan bermakna.⁴⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizin dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning Di Smk Roudlotul Muftadiin Nalumsari Jepara”. Hasil penelitian ini mengungkapkan jika pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di SMK Roudlotul Muftadiin telah tuntas baik secara subyektif maupun numerik. Menurut penulis, pihak SMK sangat memperhatikan PAI berdasarkan kitab kuning. Implementasi kualitatif dan kuantitatif yang membuahkan hasil sekolah merupakan bukti implementasi yang sangat baik.⁴⁹

⁴⁸ Hasnawati, *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Tesis, 2021, Pascasarjana IAIN Parepare.

⁴⁹ Nur Faizin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning Di Smk Roudlotul Muftadiin Nalumsari Jepara*, Tesis, 2012, Program Magister IAIN Walisongo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Karima Indah Riyati dengan judul “Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso”. Peneliti berkonsentrasi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan ciri-ciri pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning di MTs Darun Najah Karangploso dalam penelitian ini. Sekolah memanfaatkan kitab kuning sebagai media pengajaran pembelajaran fiqh, dengan tujuan menghasilkan generasi *tafaqquh fi al-ddin*. Penerapan pembelajaran Fiqih berbasis kitab kuning menuntut siswa untuk memahami informasi yang ada di kitab kuning. Pendidik memanfaatkan taktik ekspositori dalam pelaksanaannya, dalam hal ini pendidik berperan penuh dalam pembelajaran. Para pendidik juga harus menyesuaikan kurikulum pemerintah dengan temuan kitab Salaf.⁵⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Akbar dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”. Hasil penelitiannya yaitu (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pembelajaran otonom, pihak sekolah mengembangkan tim Guru Pendidikan Agama Islam dan Karakter untuk berkoordinasi, pelibatan siswa dilakukan pada saat penelitian di setiap kelas pada pertemuan pertama, sesuai dengan temuan penelitian. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga membuat kalender pendidikan, Prota, Promes, dan RPP berdasarkan kurikulum dan silabus sekolah Depdiknas dan Kemenag-PAIS. (2) SD Anak Saleh Malang tidak mengganggu pengajar dan anak untuk menjamin terciptanya lingkungan belajar yang efektif di kelas selama menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Karakter. Guru dan siswa menyoroti relevansi tujuan materi, kemandirian, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. (3) SD Anak Saleh Malang menyoroti bahwa ujian tertulis maupun lisan merupakan instrumen penilaian yang belum

⁵⁰ Karima Indah Riyati, *Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso*, Skripsi, 2020, Universitas Islam Malang.

memadai, namun instrumen refleksi merupakan instrumen pelengkap dalam menganalisis proses belajar siswa.⁵¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu, dkk. dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data mengenai penerapan kurikulum mandiri di sekolah penggerak. Penelitian ini mendeskripsikan dan menawarkan gambaran penerapan kurikulum otonom di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah mengemudi telah dilaksanakan secara optimal dan terus berlanjut, meskipun masih banyak kekurangan dan hambatan dalam implementasinya. Kemampuan kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan modifikasi sangat penting untuk efektivitas penerapan kurikulum di sekolah mengemudi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menggeser pemikiran bagian Sumber Daya Manusia agar kurikulum otonom dapat dilaksanakan.⁵²
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ilda Istianah, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Fathul Qorib di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas perancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Nurul Islam Jember berdasarkan kitab Fathul Qarib. 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran, selain menyusun RPP sebagai pedoman pembelajaran, guru mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran. 2) Untuk menerapkan pembelajaran, guru mengawali pembelajaran, menyampaikan substansi materi, dan mengakhiri pembelajaran. Diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi merupakan pendekatan yang digunakan. Papan tulis, kapur tulis, LCD,

⁵¹ Muhammad Ilham Akbar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang*, Tesis, 2021, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. hlm. vii.

⁵² Restu Rahayu, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu Volume 6 No.4, 2022, hlm. 6313-6319.

buku, dan kamus bahasa Arab-Indonesia merupakan beberapa media yang dimanfaatkan. 3) Gunakan tes tertulis dan praktek untuk evaluasi. Setiap pertemuan, pelajari buku untuk ujian praktek. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif siswa dalam memahami metode pembelajaran yang telah ditetapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Teknik penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian yang memperoleh data deskriptif dengan kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.⁵³ Dalam situasi ini, strategi yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi dan memahami suatu fenomena atau masalah secara menyeluruh.⁵⁴ Studi kasus berupaya menyajikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah atau kejadian guna memberikan solusi terbaik.

Berikut tahapan penyusunan studi kasus;

1. Menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian

Tahap pertama pada penyelidikan yakni merumuskan pertanyaan penelitian. Peneliti akan mengembangkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran fikih serta yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, dan asesmen yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diajukan kepada kepala kurikulum, guru mata pelajaran dan juga kepada peserta didik.

2. Menentukan desain instrumen penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti menentukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang tidak valid akan memberikan hasil yang kurang tepat dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan instrumen penelitian, terlebih dahulu peneliti mengkaji teori terkait implementasi kurikulum merdeka, setelah itu peneliti membuat kisi-kisi pedoman

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2021), hlm. 4.

⁵⁴ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desainmetode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Volume 21 No 1, 2021, hlm. 33-54.

observasi, kisi-kisi pedoman wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan validasi desain instrumen kepada dosen pembimbing.

3. Mengumpulkan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil observasi kegiatan pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di kelas, hasil wawancara dengan kepala kurikulum, guru mata pelajaran, dan juga wawancara dengan peserta didik. Pengumpulan data juga dilakukan dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari dokumen berupa modul ajar serta beberapa foto kegiatan saat pembelajaran dilakukan.

4. Menentukan teknik analisis data

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan cara merangkum dan memilih bahasan yang pokok dari data yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan, hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat dengan teks naratif untuk memberikan gambaran terkait apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

5. Mempersiapkan laporan studi kasus

Pada akhir penelitian, peneliti mempersiapkan laporan secara tertulis mengenai hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan. Dalam membuat laporan studi akhir, peneliti mempertimbangkan beberapa faktor termasuk:

- a. Menguraikan topik atau persoalan kajian secara rinci sehingga tujuan penelitian jelas.
- b. Menguraikan secara lengkap konteks dan lokasi penelitian sehingga pembaca mempunyai gambaran lebih jelas di mana penelitian itu dilakukan, sehingga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.
- c. Menjelaskan keseluruhan proses penelitian kasus, mulai dari pembuatan isu hingga analisis dan hasil akhir penelitian.
- d. Membahas hasil akhir penelitian sehingga didapatkan deskripsi dan pengetahuan yang jelas mengenai topik yang diteliti.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni bertempat di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes. Peneliti mengambil lokasi sekolah tersebut karena Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda yakni salah satu sekolah yang telah mengaplikasikan kurikulum merdeka. Penulis tertarik dengan bagaimana Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda ini mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dengan tuntutan kurikulum terbaru dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka dan mengimplementasikannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning, serta bagaimana capaian kompetensi pembelajaran PAI di madrasah tersebut dapat tercapai.

2. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber data utama atas variabel-variabel yang diselidiki pada penelitian adalah subjek penelitian. Subjek dipilih dengan melakukan pertimbangan dengan tujuan untuk memperoleh data terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu; a) kepala sekolah dan waka kurikulum, untuk mengetahui gambaran informasi terkait implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di madrasah tersebut; b) guru fikih, guna mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis kitab kuning yang dilaksanakan; dan c) siswa, untuk mengetahui tanggapan siswa terkait pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap dan prosedur yang paling penting dalam penelitian karena tujuan mendasar penelitian yakni memperoleh data. Pendekatan triangulasi yang berfungsi sebagai uji kredibilitas data dan paling

banyak digunakan oleh peneliti kualitatif yakni teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti.⁵⁵ Metode analisis ini dipakai peneliti dengan tujuan data yang dikumpulkan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda dalam mencapai capaian kompetensinya sehingga dapat teruji kredibilitasnya.

Data yang digunakan untuk penyelidikan ini yakni data primer (pokok) yang diambil melalui kegiatan pengamatan dan wawancara, serta data sekunder (pendukung) yang diperoleh melalui dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan proses penelitian yang tersusun serta sistematis atas keadaan yang diteliti.⁵⁶ Teknik pengumpulan data ini dipakai dengan cara datang langsung ke tempat tujuan dan melaksanakan pengamatan dengan langsung terkait informasi terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu suatu prosedur observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan yang akan diteliti melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Dalam tahap ini, peneliti datang langsung dan melakukan pengamatan secara langsung pada saat guru mengajar dan mengamati tingkat laku siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran fikih di kelas. Observasi langsung yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran fikih di kelas ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lapangan nyata terkait dengan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda.

2. Wawancara

Jika peneliti akan mengkaji bab pendahuluan untuk menemukan topik yang akan diteliti, wawancara digunakan sebagai strategi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta. 2010), hlm. 241.

⁵⁶ Salim dan Syahrums, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Cipustaka Media, 2019), hlm. 114.

pengumpulan data, dengan pertanyaan dan tanggapan dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Percakapan terjadi ketika sumber dan pewawancara saling memberikan pertanyaan serta menjawab atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.⁵⁷

Pada penelitian ini, wawancara yang dipakai oleh peneliti yakni wawancara semi terstruktur. Peneliti memakai teknik ini sebab untuk mendapatkan informasi terkait Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni suatu metode pengumpulan data dengan mengakumulasi catatan-catatan peristiwa masa lalu seperti tulisan, gambar, buku, atau notulensi rapat. Peneliti memakai teknik ini sebab untuk memperoleh data ataupun dokumentasi tentang sejarah dan biografi madrasah terkait dari adanya Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan dan interpretasi data, berpedoman pada protokol wawancara dan observasi. Observasi dan wawancara secara eksklusif bisa membantu memahami pentingnya pendekatan sosial, serta kedalaman sentimen dan keyakinan yang diungkapkan dalam perkataan serta tingkah laku responden. Untuk memusatkan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengembangkan pertanyaan instrumen penelitian, yang kemudian dipakai sebagai pegangan guna mengembangkan standar wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁷ Salim dan Syahrudin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cipustaka Media, 2019), hlm. 115.

1. Observasi

Pedoman observasi berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan observasi sistematis dan mencari fenomena yang diteliti. Kebijakan ini berlaku dalam konteks dan keadaan MA Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.

Table 1. Pedoman Observasi

No.	Indikator	Uraian Hasil Observasi
1	Pendahuluan/pembukaan	
2	Kegiatan inti	
3	Materi yang disampaikan	
4	Media yang digunakan	
5	Evaluasi yang dilakukan	
6	Kegiatan Penutup	

2. Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti ketika mewawancarai responden penelitian agar dapat mengetahui sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana permasalahan peneliti.

Table 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

Informan	Informasi	Jumlah Butir Soal
Kepala sekolah/ Kepala kurikulum	Kurikulum operasional satuan pendidikan	2
	Perencanaan kurikulum	5
	Pelaksanaan kurikulum	3
	Asesmen kurikulum	3
Guru fikih	Proses pembelajaran	5
	Sumber ajar	4
	Evaluasi pembelajaran	3
	Kendala	1
	Pendukung	1
Siswa	Proses pembelajaran	20

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi, seperti dokumen modul ajar serta foto-foto kegiatan pada saat wawancara dan proses pembelajaran.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengurutkan data dengan memanejemenkan data yang didapat agar bisa memberikan pengertian di analisis, mendeskripsikan pola atau bagian, dan mengeksplorasi interaksi antara ide-ide yang berbeda.⁵⁸ Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan penelitian induktif, yang kemudian diterjemahkan ke dalam prosedur-prosedur yang saling berhubungan. Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat dan sesudah akumulasi data selesai dalam kurun waktu tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, menggunakan sistem interaktif dengan proses yang berkesinambungan.⁵⁹ Terdapat beberapa cara dalam analisis data yang digunakan, diantaranya:

1. Reduksi data

Reduksi data yakni merangkum, memilah bahasan yang pokok, berfokus pada suatu peristiwa yang penting, dicari tema dan pola datanya, kemudian melakukan penyederhanaan data melalui sebuah ringkasan. Hasilnya, data yang direduksi akan menyajikan deskripsi yang lebih baik dan memudahkan peneliti memperoleh data tambahan serta mencari apabila memerlukan.⁶⁰

⁵⁸ Usman dan Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 84

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345.

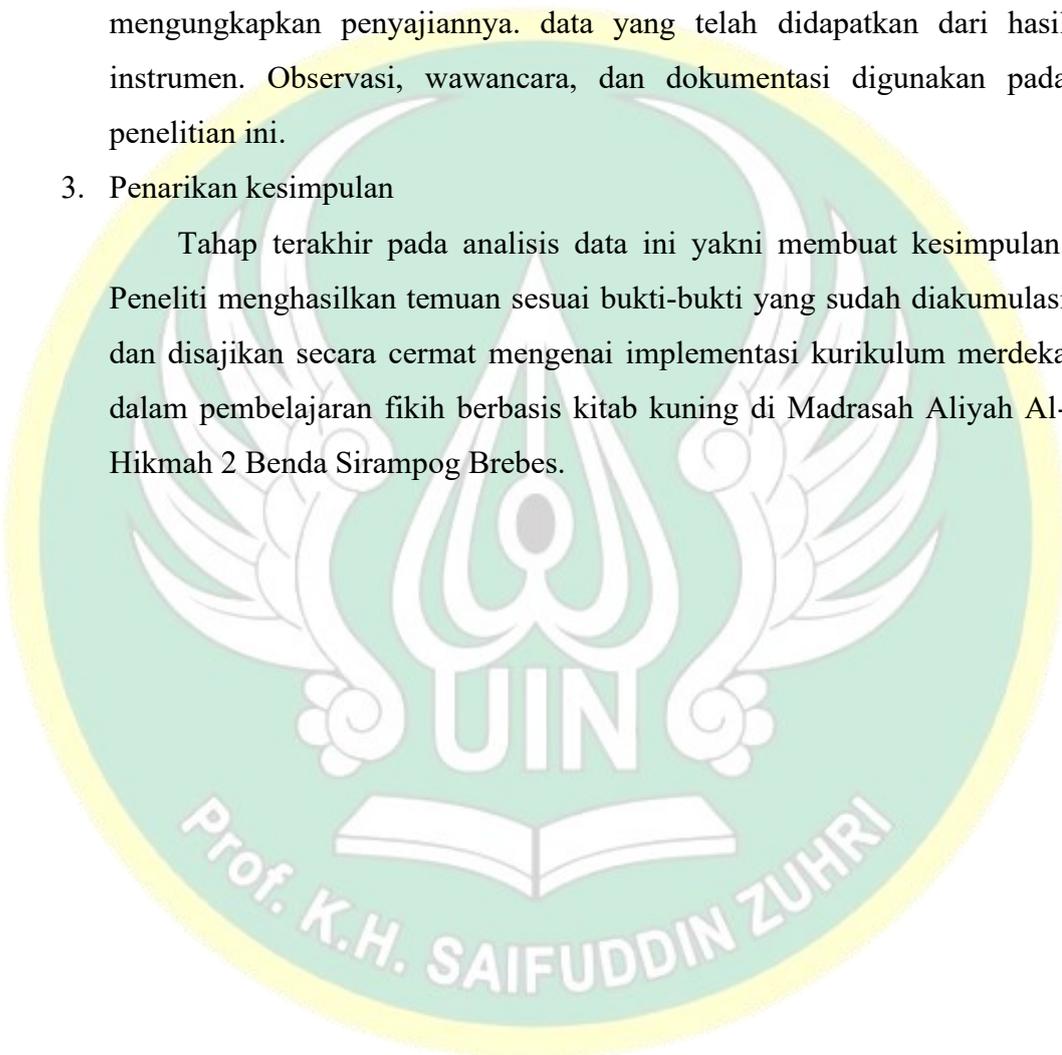
⁶⁰ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*, 2015, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 71.

2. Penyajian data

Setelah melakukan analisis reduksi data, data disediakan dalam bentuk deskripsi singkat atau bagan dengan teks naratif untuk memudahkan penyajian data yang memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dengan harapan data itu bisa dengan mudah di pahami oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajiannya. data yang telah didapatkan dari hasil instrumen. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan pada penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data ini yakni membuat kesimpulan. Peneliti menghasilkan temuan sesuai bukti-bukti yang sudah diakumulasi dan disajikan secara cermat mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Guru dapat membuat, memilih, serta merubah modul pengajaran yang ada berdasarkan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswanya, sehingga siswa dapat menemukan kekuatan dan minatnya sendiri. Hal ini sesuai dengan argumen Ahmad bahwa Kurikulum Mandiri merupakan kesempatan belajar yang sebebaskan dan menyenangkan mungkin bagi anak untuk belajar dengan damai, menyenangkan, tenteram tanpa stres dan tekanan dengan memusatkan perhatian pada keterampilan yang melekat pada diri masing-masing siswa. tanpa harus mempelajari dan menguasai suatu bidang ilmu tertentu di luar kesukaan dan bakatnya agar siswa dapat mengembangkan portofolio yang sesuai dengan hobi dan kemampuannya.⁶¹

Pak Khozin, kepala kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda menjelaskan bahwa “pada tahap perencanaan pembelajaran pertama pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, sekolah diminta untuk mendaftar penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah itu sebelum mengikuti kegiatan Kurikulum Mandiri.” Kurikulum Mandiri didahulukan, disusul Perubahan Mandiri dan Berbagi Mandiri. Sekolah memilih menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan perubahan sendiri. Perubahan implementasi kurikulum Mandiri mencakup pengenalan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Selanjutnya sehubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, maka dilakukan perencanaan oleh guru pembelajaran khususnya kelas sepuluh karena melaksanakan Implementasi Kurikulum Mandiri (IKM) di kelas sepuluh. Diharapkan kepada pengajar kelas 10 kompeten dalam melaksanakan atau

⁶¹ Ahmad, dkk. “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Formal”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Formal*, Vol. 8, No.2, 2022.

menyelenggarakan kegiatan seluruh pembelajaran, khususnya pengembangan konten pembelajaran kelas sepuluh. Diantaranya sekolah yang menyelenggarakan seminar pengenalan Kurikulum Merdeka tahun 2022/2023, menyusun, melaksanakan, atau menyusun kegiatan pembelajaran, atau melakukan evaluasi Kurikulum Merdeka”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, hal ini sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Menurut Dendy Gusmawan dan Tatang Herman, perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka dibuat dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, transparan, dan mudah. Dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel adalah dokumen yang tidak terikat pada format tertentu dan dapat disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran saat ini. Modul pengajaran adalah salah satu jenis alat pengajaran yang digunakan instruktur untuk membantu siswa dalam mencapai Profil Siswa dan Hasil Belajar Pancasila. Modul Pengajaran yakni perpanjangan dari Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun berdasarkan fase atau tahapan perkembangan siswa. Tujuan pengumpulan atau penyusunan modul adalah supaya siswa bisa belajar dengan mandiri tanpa atau terbatas arahan dari guru, supaya tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak terlalu dominan dan diktator, dan untuk mengajarkan kejujuran pada peserta didik.⁶³

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kepala kurikulum MA Al-Hikmah 2 Benda, bahwa ada 7 tahap dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler diantaranya;⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Bapak Khozin waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.11 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

⁶³ Dendy Gusmawan dan Tatang Herman. “Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 7, No. 1. 2023.

⁶⁴ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek. *Panduan dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. 2021.

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kemampuan belajar yang diraih siswa untuk setiap topik pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan sekolah menengah pada tiap tahapan perkembangan. Hasil pembelajaran mencakup seperangkat kemampuan dan ragam isi yang disusun secara utuh dalam gaya naratif.⁶⁵

Capaian pembelajaran dari mata pelajaran fikih sendiri yaitu murid mampu mendeskripsikan dan mengkomunikasikan prinsip fikih dan sejarah perkembangannya serta mampu menerapkan konsep dan ketentuan yang ada dalam materi fikih tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan, kelebihan, dan kekurangan siswa. Pendidik memanfaatkan hasilnya sebagai pedoman dalam menyusun kurikulum berdasarkan kebutuhan siswanya. Seorang pendidik harus memahami kondisi tertentu peserta didik, pendidik dapat mempertimbangkan informasi seperti riwayat keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat siswa, dan faktor lainnya ketika mengembangkan kegiatan pembelajaran.⁶⁷

Asesmen dalam pembelajaran fikih ini dilakukan pada proses pembelajaran sebelumnya oleh pendidik untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar, pendidik dan satuan pendidikan mengamati bagaimana peserta didik menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sesuai dengan minat dan karakternya. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut digunakan oleh pendidik bersama satuan pendidikan guna menyusun kegiatan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan minat serta

⁶⁵ Annisa Seftiyani, dkk. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum KMMB", *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.3, 2023, Hlm.476.

⁶⁶ Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023

⁶⁷ Annisa Seftiyani, dkk. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Vol.1, No.3, 2023, Hlm.476-477.

karakter para siswa.⁶⁸ Namun, asesmen diagnostik dilakukan tanpa adanya dokumen yang dijadikan panduan dalam melakukan pengamatan tersebut.

3. Mengembangkan modul ajar

Tujuan pengembangan modul pengajaran adalah untuk menyediakan sumber pengajaran yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai panduan yang disusun secara sistematis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Modul pembelajaran yang dihasilkan harus vital, menarik, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual, serta tahan lama. Modul ajar memegang peranan penting dalam membantu pendidik guna merancang suatu kegiatan pembelajaran.⁶⁹

Pada tahap perencanaan, Modul Pengajaran berbasis ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dimana guru sudah memiliki CP (Capaian Pembelajaran), sudah menetapkan ATP yang sudah ada sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, selanjutnya guru tinggal menentukan untuk dilaksanakan, misalnya pada akhir fase, mereka telah mengendalikan sejauh mana apa yang ada dalam CP dan periksa kembali. Sedangkan tujuan minimalnya berdasarkan ATP dan CP yang sudah ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar siswa dapat mengetahui bakat apa saja yang dimilikinya. Pendidik dapat mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan tes, misalnya KKTP (Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran) akan terwujud.

Adapun komponen-komponen modul ajar adalah sebagai berikut;⁷⁰

a. Informasi Umum

1) Identitas Modul

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

⁶⁹ Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. (3), 480-492.

⁷⁰ Irmaliya Izzah Salsabilla, dkk. "Analiisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 2023. Hlm.38.

Informasi berikut tersedia mengenai pengembangan modul pengajaran⁷¹

Nama penyusun : H. Nur Yasin, Drs.

Nama Lembaga : MA Al-Hikmah 2 Benda

Tahun : 2023/2024

Satuan Pendidikan : MA

Kelas : X (Sepuluh)

Mata Pelajaran : Fikih

Semester : Ganjil

Alokasi Waktu : 2 JP/Pekan (45 menit x 2)

Fase : E

Elemen : Fikih Ibadah

2) Kompetensi Awal

Informasi dan/atau kemampuan yang harus diperoleh siswa sebelum mempelajari suatu topik tertentu disebut kompetensi awal. Kedalaman modul pembelajaran diukur dari kompetensi awal. Kompetensi awal sebagian peserta didik telah memahami konsep fikih.

Kompetensi mempelajari fiqh dari kitab kuning yang pertama adalah sebagian siswa memahami pengertian fiqh muamalah dalam Islam, namun tidak memahami fiqh muamalah dalam kitab fathul qorib.⁷²

3) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila (PPP) merupakan tujuan akhir suatu kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan pengembangan karakter siswa, yang dituangkan dalam isi dan/atau teknik pembelajaran. Profil Siswa Pancasila tidak harus mencakup semua yang ada dalam modul pembelajaran, namun Anda dapat

⁷¹ Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

⁷² Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023

memilih Profil Siswa Pancasila yang paling melengkapi kegiatan pembelajaran dalam modul pengajaran.

Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘alamin mempunyai capaian yang saling berkaitan agar mampu menjadikan peserta didik yang berkeadaban dan memiliki keteladanan, diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, memiliki jiwa kreatif, menjadi pribadi yang mandiri dan suka bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat bernalar dengan kritis.⁷³

Keenam unsur Profil Siswa Pancasila tersebut saling berhubungan dan tergabung dalam topik melalui materi thaharah dan doa agar siswa dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pembelajaran metode diskusi membuat siswa mampu berfikir kritis, kreatif dan bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Dengan praktek membuat siswa bisa menjadi pribadi yang mandiri dan berkebhinekaan tunggal.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran disebut sarana dan prasarana. Prasarana memuat materi dan sumber bahan ajar penting lainnya yang dimanfaatkan pada pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sarana merujuk pada perlengkapan dan materi yang digunakan. Disarankan agar ketersediaan materi mempertimbangkan kebutuhan siswa, baik batasan maupun manfaatnya. Teknologi, termasuk bangunan dan infrastruktur, harus dipahami supaya pembelajaran lebih mendalam dan bermakna. Papan tulis, spidol, dan peralatan lainnya termasuk sarana dan prasarana yang dipakai.

⁷³ Suci Endrizal, dkk. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.3. 2023. Hlm. 59.

Sarana dan prasarana yang dipakai pada pembelajaran fikih berbasis kitab kuning ini yakni dengan memakai media kitab kuning berupa kitab fathul qorib, kitab terjemah, papan tulis, spidol, buku dan alat tulis, serta media lain yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung.⁷⁴

5) Target Peserta Didik

Siswa dengan gadget yang dipakai untuk siswa kelas normal (25 hingga 30 orang setiap kelas) yang menjadi target. Siswa yang mengalami kesulitan belajar mempekerjakan tutor sebaya untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka.⁷⁵

6) Model Pembelajaran

Merupakan bentuk pembelajaran yang memberi penjelasan aktual tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Dalam pembelajaran kitab kuning digunakan paradigma pembelajaran tatap muka yang meliputi pendekatan ceramah, diskusi, praktik, tanya jawab, dan sorogan.⁷⁶

b. Komponen Inti

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mewakili aspek-aspek utama pembelajaran serta bisa diuji melalui bermacam jenis penilaian sebagai bentuk pembuktian pemahaman. tujuan pengajaran memandu kegiatan pengajaran, sumber daya yang digunakan, keragaman siswa, dan sistem evaluasi.

Dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning ini menggunakan metode ceramah, agar peserta didik mampu memahami bab thaharoh dengan baik dan benar sesuai dengan yang ditetapkan pada kitab. Dengan melalui praktek, diharapkan agar peserta didik bisa mempraktekkan cara bersuci dengan baik

⁷⁴ Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023

⁷⁵ Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023

⁷⁶ Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023

dan benar agar tumbuh rasa keyakinan dan pergerakan untuk melakukan ibadah. Dan dengan menggunakan metode diskusi, peserta didik mampu menganalisis hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan thaharoh lainnya yang baik dan benar dalam islam menurut kitab fathul qorib.⁷⁷

2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman yang bermakna menjelaskan adanya proses pembelajaran yang bukan hanya mengerti konsep dan pengertian saja, melainkan mampu melaksanakannya serta faham mengenai manfaat yang akan diperoleh siswa sebagai hasil keikutsertaannya dalam proses pembelajaran.⁷⁸

Murid diharapkan bisa faham konsep dan perkembangan ilmu fikih karena sangat penting dalam kehidupan terutama dalam hal beribadah. Pahami pengertian fiqh dalam kitab Fathul Qorib karena ibadah baik ibadah mahdah maupun ghiru mahdah tidak bisa lepas dari ilmu fiqh, seperti shalat, sedekah, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Memahami kandungan kitab fathul qorib fikih muamalah seperti bab thaharoh, sholat dan jual beli agar mengetahui aturan dan ketentuan dalam beribadah yang baik dan benar. Siswa nantinya dapat menerapkan apa yang telah disampaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

3) Pernyataan Pemantik

Guru menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mencetuskan untuk mendorong minat dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dibimbing dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang untuk mencapai pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh pertanyaan pemantik dalam pembelajaran fikih, “Mengapa umat Islam memerlukan aturan

⁷⁷ Nur Yasin, Modul Ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

⁷⁸ Utami Maulida, Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, Tarbawi, Vol. 5, No. 2, 2022. Hlm. 139.

⁷⁹ Nur Yasin, Modul Ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

dalam beribadah?” . “Bagaimana mengkorelasikan dan menerapkan kaidah fiqih dalam kehidupan sehari-hari?”.⁸⁰

4) Kegiatan Pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran mendasar berupa tahapan kegiatan pembelajaran yang nyata, meliputi alternatif atau pembelajaran alternatif dan langkah-langkah untuk menyelaraskan sesuai kebutuhan belajar siswa.

Dalam modul ajar fikih madrasah ini terdapat beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan dengan urutan sesuai jangka waktu yang diinginkan, dengan tiga tahapan yakni kegiatan pend⁸¹ahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

5) Asesmen

Di akhir suatu kegiatan, penilaian digunakan untuk mengukur perolehan pembelajaran. Kualifikasi pencapaian harus ditetapkan secara jelas kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Ada tiga jenis penilaian yang dapat dilakukan, khususnya;

- a) Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), Untuk menilai pengetahuan dan kemampuan siswa sebelum mempelajari tentang pengertian fiqih dan perkembangannya, pengajar mengajukan pertanyaan kepada siswa baik secara lisan maupun tertulis mengenai konsep fiqih dan perkembangannya.
- b) Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), dilaksanakan oleh instruktur pada saat proses pembelajaran, khususnya pada saat siswa melakukan kegiatan refleksi seperti membaca ulang karya sastra, menerjemahkan dan menjelaskan kandungan yang terdapat dalam bab yang sedang dipelajari.

⁸⁰ Nur Yasin, Modul Ajar Fiqih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

⁸¹ Nur Yasin, Modul Ajar Fiqih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

c) Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), asesmen pengetahuan dilakukan dengan teknik penilaian tes dan non tes. Sedangkan asesmen keterampilan dilakukan dengan teknik dan bentuk lembar kinerja siswa.

6) Pengayaan dan Remedial

Pengayaan merupakan suatu kegiatan belajar yang diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi tinggi agar ia dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Remedial ditawarkan kepada siswa yang memerlukan bantuan untuk memahami topik atau yang perlu mengulanginya. Saat merencanakan kegiatan pengayaan, perhatikan perbedaan, misalnya lembar pembelajaran/kegiatan yang berbeda dengan kelasnya.

Siswa yang telah memenuhi keterampilan dan tujuan pembelajaran diberikan pengayaan dengan meminta untuk menganalisis kandungan yang terdapat dalam setiap bab yang dipelajari. Sedangkan pelatihan remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai kompetensi belajar; Pendidik mengevaluasi konten yang telah diberikan dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya guna menghasilkan pengalaman belajar yang memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.⁸²

c. Lampiran

1) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja siswa ini diperuntukkan bagi siswa serta bisa dicetak serta dibagikan kepada siswa, termasuk siswa non-reguler, sesuai kebutuhan. Lembar kerja siswa berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengikuti pembelajaran.⁸³

⁸² Nur Yasin, Modul Ajair Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

2) Glosarium

Glosarium adalah daftar terminologi menurut abjad dalam suatu bidang yang mencakup definisi dan makna. Untuk kata atau frasa yang membutuhkan pemahaman lebih rinci, diperlukan glosarium.

Glosarium yang terdapat dalam modul diantaranya;⁸⁴

- a) Konsep : rancangan
- b) Fikih : amaliy (yang dikerjakan) adalah ilmu yang membahas tentang hukum Islam dan diperoleh melalui penalaran yang luas
- c) Fathul qorib : kitab yang menjelaskan tentang fiqh mazhab Imam Syafi'i yang disusun secara ringkas dan sistematis.

3) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka memuat referensi-referensi yang dipakai pada pengembangan modul pembelajaran. Referensi yang ada dalam modul ajar diantaranya; (1) Kementerian Agama, Fikih kelas X untuk MA, Jakarta: Kementerian Agama, 2020. (2) Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, Fathul Qarib Terjemah Jawa Pegon dan Indonesia, Surabaya: Al-Miftah.⁸⁵

Selain berpegang pada struktur dan komponen yang diuraikan di atas, pembuatan modul pengajaran juga disesuaikan dengan keinginan siswa sesuai temuan evaluasi diagnostik awal, sehingga memungkinkan pengembangan modul pengajaran untuk menjembatani fase dan elemen. Untuk memberikan kesempatan belajar bagi siswa, guru mempunyai kemampuan untuk memilih dan mengubah contoh modul pengajaran yang dapat diakses atau membuat modul pengajaran mereka sendiri berdasarkan lingkungan, persyaratan, dan karakteristik siswa.⁸⁶

⁸⁴ Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

⁸⁵ Nur Yasin, Modul ajar Fikih, MA Al-Hikmah 2 Benda, 2023.

⁸⁶ Ahmad Teguh Purwanto, "Perencanaan Pembelajaran Berencana dan Assesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedadogy*, Vol. 20, No. 1, 2022.

4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas ini disesuaikan dengan minat dan kaarakter para siswa, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik sendiri, namun tidak meninggalkan kemampuan dari setiap pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik di kelas.⁸⁷

Oleh karena itu, pembelajaran ini diselaraskan dengan tahapan keberhasilan serta ciri khas siswa. Apa yang akan diajarkan pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari siswa di kelas sebagai ruang lingkup isi pembelajaran. Selanjutnya pendidik memodifikasi proses pembelajaran, memodifikasi produk hasil belajar, dan memodifikasi lingkungan belajar.⁸⁸

5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam melaksanakan kegiatan asesmen, pendidik berusaha memperhatikan penilaian dari adanya proses pembelajaran di kelas, yang selanjutnya dirancang sesuai fungsi penilaian tersebut dengan adil. Laporan hasil belajar siswa dibuat sederhana untuk kemudian dapat diperlihatkan kepada peserta didik dan orang tuanya.⁸⁹

Seperti yang ditulis Annisa dalam pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif, ada lima prinsip penilaian yang perlu direncanakan saat merancang dan melaksanakan penilaian. Premis pertama adalah penilaian sebagai komponen integral dari proses pembelajaran, mendorong pembelajaran dan menawarkan umpan balik yang komprehensif. Kedua, penilaian disusun dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian, dengan kemampuan memilih pendekatan dan waktu pelaksanaannya. Ketiga, evaluasi dimaksudkan agar bersifat adil, proporsional, valid, dan dapat

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

⁸⁸ Ahmad Teguh Purwanto, "Perencanaan Pembelajaran Vol. 20, No. 1, 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

dipercaya. Keempat laporan mengenai prestasi siswa dan perkembangan pembelajaran sangat jelas dan bermanfaat. Terakhir, temuan evaluasi digunakan oleh siswa, instruktur, tenaga kependidikan, dan wali murid.⁹⁰

6. Pelaporan kemajuan belajar

Pendidik dalam madrasah ini selalu melibatkan orang tua peserta didik dalam melaporkan hasil belajar anaknya dengan mengadakan rapat wali murid pada setiap akhir semester.⁹¹ Bentuk pelaporan hasil pembelajaran efektif dengan mengikutsertakan orang tua anak, peserta didik, dan pendidik sebagai mitra; yang mencerminkan cita-cita yang dianjurkan oleh sekolah adalah jenis pelaporan yang efektif, lengkap, jujur, adil, dan bertanggung jawab; jelas dan sederhana untuk dipahami semua pihak.⁹²

7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Asesmen yang dilakukan pada pembelajaran Fiqih yaitu dengan penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan teknik tes dan non tes, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis maupun dalam bentuk tes lisan. Bagi siswa yang belum mencapai kompetensi juga diadakan penilaian ulang dengan dilaksanakannya remedial untuk menilai kembali kemampuan siswa, serta dilaksanakan kegiatan pengayaan bagi mereka yang sudah mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh madrasah. Dari hasil asesmen tersebut kemudian digunakan untuk menyempurnakan kembali modul ajar yang sudah ada.⁹³

Hasil pembelajaran dan tes kemudian dinilai. Dalam setiap modul pengajaran, pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan evaluasi. Setelah itu, satuan pendidikan dan pendidik menentukan apa yang sudah

⁹⁰ Annisa Seftiyani, dkk. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum KMMB", *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.3, 2023, Hlm.477.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

⁹² Annisa Seftiyani, dkk. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Vol.1, No.3, 2023, Hlm. 477.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Hal ini memungkinkan modul pengajaran dibangun dan disesuaikan kembali.⁹⁴

B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, untuk implementasinya yang pertama yaitu menyesuaikan pembelajaran pada tahapan implementasi kurikulum merdeka, Penilaian diagnostik kognitif dan non-kognitif dilakukan oleh tim BK pada awal semester untuk dijadikan landasan keahlian instruktur dalam menentukan gaya belajar dan lingkungan belajar siswa. Sedangkan pendidik melakukan evaluasi kognitif sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seperti penilaian formatif pretest, dan penilaian sumatif, seperti tes sumatif tengah semester dan tes sumatif akhir semester, serta materi penilaian. Hal ini sesuai dengan pandangan Utami Maulida yang diungkapkan dalam jurnalnya “Pengembangan Modul Pengajaran Berbasis Kurikulum Mandiri” bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan komponen penting peran pendidik. Penilaian dilakukan untuk menguji kompetensi kurikulum dan memberikan gambaran pencapaian tujuan pendidikan.⁹⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti yang dikatakan guru agama ”Menurut saya di MA Al-Hikmah 2 ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sudah lama, terlagi di madrasah ini memiliki program keterampilan dengan beberapa jenis pendidikan vokasi, diantaranya ada tatabusana, perikanan, pengelasan, bahasa Inggris, administrasi perkantoran, desain dan juga komputer jaringan yang sudah setara dengan D1. Namun dalam pembelajaran di kelas belum sepenuhnya terlaksana, terutama dalam mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam. Saya sebagai guru agama juga masih merasa kurang dalam menerapkan kurikulum merdeka ke dalam

⁹⁴ Annisa Seftiyani, dkk. “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)....., Vol.1, No.3, 2023, Hlm. 477.

⁹⁵ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022.

pembelajaran yang mengacu pada kitab kuning, anak-anak juga kesulitan dalam memahami makna yang ada dalam kitab.”⁹⁶

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga para pendidik membutuhkan pelatihan khusus untuk mampu menerapkan kurikulum merdeka yang sesuai dan dapat menyesuaikan dengan karakter setiap peserta didik. Menurut Pak Khozin, Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terutama terletak pada materi setiap pembelajaran di Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 misalnya. Kurikulum lama bergantung langsung pada jurusan yang dilaksanakan di kelas 10, namun dalam Kurikulum Merdeka Pembelajaran di kelas 10 tidak ada jurusan, dan pembelajaran atau jurusan baru ditetapkan pada saat siswa berada di kelas 11. Kedua, adanya pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila) di kelas 10 pada materi penerapan kurikulum merdeka, padahal pada kurikulum sebelumnya tidak ada.⁹⁷

Perbedaan lain antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda adalah pendidik melayani peserta didik dalam Kurikulum Merdeka yaitu dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikannya dengan minat peserta didik, sedangkan Kurikulum 2013 lebih fokus pada kompetensi. Siswa, kepuasan materi, kejar penilaian, penilaian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap karena kegiatan penilaian terjadi setiap hari. Pendidik menilai dan melihat peserta didik dari segala sudut pandang sebagai peserta didik dalam Kurikulum Merdeka karena ada kelebihan dan kekurangannya, serta karena ada penilaian formatif dan sumatif, maka pendidik sedapat mungkin mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik pada saat pretes disformatif, formatif, dan reflektif. Dimanapun letak keterampilan masing-masing siswa, budaya yang baik belum tentu merupakan kesalahan anak karena

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Khozin waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.11 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

dipengaruhi pula oleh berbagai hal.⁹⁸ Berikut hasil temuan peneliti yang melakukan observasi pada kelas X dan XI:

1. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 jam kelima dan keenam di kelas 10 IPA 1, yaitu implementasi pada pembelajaran fikih berbasis kitab kuning, media yang digunakan adalah kitab fathul qorib dengan menggunakan metode sorogan. Implementasi saat aktifitas pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran diawali guru dan peserta didik membaca doa kemudian guru mengabsen siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi terkait bab sholat.

Dalam kegiatan inti, guru membacakan makna kitab kemudian peserta didik memaknai kitab, setelah itu guru memberikan keterangan mengenai isi kitab bab sholat tersebut. Peserta didik diminta untuk faham materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca ulang kitab beserta maknanya yang sudah dipelajari hari ini, guru juga meminta peserta didik untuk mempraktekkan gerakan sholat sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kitab fathul qorib sebagai bentuk refleksi akhir. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan arah pembelajaran minggu depan, setelah selesai semua peserta didik bersiap untuk berdoa selesai kegiatan pembelajaran.⁹⁹

2. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 jam kesembilan dan kesepuluh di kelas 11 IPA 3, yaitu implementasi pada pembelajaran fikih berbasis kitab kuning, media yang digunakan adalah kitab Fathul Qorib dengan menggunakan metode sorogan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu permulaan pembelajaran diawali dengan pengajar dan siswa membacakan doa, dilanjutkan dengan guru memeriksa kehadiran siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

⁹⁹ Observasi kelas di kelas 10 IPA 1 pada hari Senin, tanggal 14 Agustus 2023.

terkait bab jual beli.

Dalam kegiatan inti, guru membacakan makna kitab kemudian peserta didik memaknai kitab, setelah itu guru memberikan keterangan mengenai isi kitab bab jual beli tersebut. Peserta didik diminta untuk faham tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca ulang kitab beserta maknanya yang sudah dipelajari hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi terkait materi yang sedang dipelajari. Peserta didik menjelaskan hasil diskusi dengan kelompok secara berurutan. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan arah pembelajaran minggu depan, setelah selesai semua peserta didik bersiap untuk berdoa selesai kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

3. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 15 Agustus jam kelima dan keenam di kelas 11 IPA 1, yaitu implementasi pada pembelajaran fikih berbasis kitab kuning, media yang digunakan adalah kitab fathul qorib dengan menggunakan metode sorogan. Implementasi pada kegiatan pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran diawali guru dan peserta didik membaca doa kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan sedikit ulasan terkait pembelajaran minggu kemarin, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi terkait bab jual beli.

Dalam kegiatan inti, guru membacakan makna kitab kemudian peserta didik memaknai kitab, setelah itu guru memberikan keterangan mengenai isi kitab bab jual beli tersebut. Peserta didik diminta untuk faham tentang materi yang sudah disampaikan guru. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca ulang kitab beserta maknanya yang sudah dipelajari hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan arah pembelajaran minggu depan, setelah

¹⁰⁰ Observasi kelas di kelas 11 IPA 3 pada hari Senin, tanggal 14 Agustus 2023.

selesai semua peserta didik bersiap untuk berdoa selesai kegiatan pembelajaran.¹⁰¹

4. Observasi keempat dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 jam kesembilan dan sepuluh di kelas 11 IPS 1, yaitu implementasi pada pembelajaran fikih berbasis kitab kuning, media yang digunakan adalah kitab fathul qorib dengan menggunakan metode sorogan. Implementasi pada kegiatan pembelajaran yaitu sebelum pembelajaran diawali guru dan peserta didik membaca doa kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi terkait bab waris dan wasiat. Guru merefleksikan ulang pelajaran pada minggu lalu.

Dalam kegiatan inti, guru membacakan makna kitab kemudian peserta didik memaknai kitab, setelah itu guru memberikan keterangan mengenai isi kitab bab waris dan wasiat tersebut. Murid diminta untuk memahami tentang materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru, kemudian guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini setelah itu beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca ulang kitab beserta maknanya yang sudah dipelajari hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Peserta didik diberi tugas untuk berdiskusi terkait waris dan wasiat secara berkelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan arah pembelajaran minggu depan, setelah selesai semua peserta didik bersiap untuk berdoa selesai kegiatan pembelajaran.¹⁰²

5. Observasi kelima dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2023 jam kesembilan dan kesepuluh di kelas 11 IPA 4, yaitu implementasi pada pembelajaran fikih berbasis kitab kuning, media yang digunakan adalah kitab fathul qorib dengan menggunakan metode sorogan. Implementasi pada kegiatan pembelajaran yakni untuk pembukaan pembelajaran diawali guru dan

¹⁰¹ Observasi kelas di kelas 11 IPA 1 pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2023.

¹⁰² Observasi kelas di kelas 11 IPS 1 pada hari Minggu, tanggal 20 Agustus 2023.

peserta didik membaca doa kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi terkait bab nikah dan talak.

Dalam kegiatan inti, guru membacakan makna kitab kemudian peserta didik memaknai kitab, setelah itu guru memberikan keterangan mengenai isi kitab bab nikah dan talak tersebut. Peserta didik diminta untuk memahami dan mendiskusikan bersama materi pembelajaran yang sudah dipaparkan oleh guru, kemudian dibagi kelompok untuk berdiskusi terkait permasalahan yang menyangkut nikah dan talak. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca ulang kitab beserta maknanya yang sudah dipelajari hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan arah pembelajaran minggu depan, setelah selesai semua peserta didik bersiap untuk berdoa selesai kegiatan pembelajaran.¹⁰³

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang sudah dilakukan di MA Al-Hikmah 2 Benda, peneliti berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka, terutama dalam mata pelajaran Fiqih tersebut. Pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi dan masih terlalu fokus dengan kurikulum pesantren yang mana MA Al-Hikmah 2 merupakan madrasah yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren, tanpa memperhatikan minat dan karakter dari setiap peserta didik.

Seperti yang ditulis Ummi Inayati dalam jurnalnya, bahwa kurikulum merdeka mempunyai tiga karakteristik utama, diantaranya: 1) karakter Pancasila, yang mana penerapan dalam pembelajarannya berbentuk pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, 2) Berbasis Kompetensi, yaitu memfokuskan pada materi pokok sehingga memiliki waktu yang cukup untuk pembelajaran dasar seperti literasi dan numerasi secara mendalam, 3)

¹⁰³ Observasi kelas di kelas 11 IPA 4 pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2023.

Pembelajaran yang Fleksibel, dengan melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi, membuat kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik dan menyesuaikan sesuai dengan konteks dan muatan lokal.¹⁰⁴

Dalam kegiatan pembelajaran Fikih, sesekali pendidik menggunakan metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang sedang diajarkan seperti dalam materi nikah dan talak, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang kemudian saling mendiskusikan tentang masalah nikah dan talak yang sedang marak di berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan berdiskusi ini sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, dimana proses pembelajaran yang dilakukan ini mampu mendukung dan membantu peserta didik dalam mengembangkan setiap kompetensi dan karakternya masing-masing secara holistik.¹⁰⁵

C. Asesmen Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Menurut Bapak Khozin, kepala kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, untuk penilaian dalam melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu dimana setiap sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran kepada pendidik. Dari pelaksanaan supervisi tersebut nantinya akan diikuti para pendidik sebagai acuan untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Jika ada sesuatu hal yang harus dikomunikasikan, maka kepala sekolah dan tim kurikulum memberikan evaluasi kepada pendidik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kepada pendidik yang melaksanakan pembelajaran di kelas 10.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Umami Inayati. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI", *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 2, 2022. Hlm. 296.

¹⁰⁵ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Panduan dan Pembelajaran Asesmen". 2022. Hlm.5.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Khozin waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.11 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

Penilaian yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan terlebih dahulu oleh pengawas dengan cara mengamati dan mengawasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan tersebut akan diadakan evaluasi oleh sekolah pada saat rapat guru yang disampaikan oleh kepala sekolah ataupun tim kurikulum yang telah mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengawasan tersebut dilaksanakan tanpa dijadwalkan dengan menghadiri kelas perkelas guna mengumpulkan masukan dari siswa dan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap pendidik dan tim kurikulum. Dalam kegiatan evaluasi ini ada dua bentuknya, yaitu supervisi langsung dan tidak langsung. Supervisi langsung dilakukan dengan berjalan ke ruang kelas dan melihat guru memberikan materi pembelajaran, serta supervisi tidak langsung yang dilakukan oleh pendidik yang mengamati peserta didik di kelas kemudian mempresentasikan hasil evaluasi pada rapat resmi.¹⁰⁷

Adapun asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning dengan menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu dengan melakukan penilaian formatif yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran dilakukan. Siswa dianggap tuntas pada mata pelajaran fikih apabila dapat menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau memenuhi tujuan pembelajaran sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan dalam KKM. Sedangkan siswa dianggap tidak tuntas apabila tidak mencapai nilai yang dipersyaratkan. Bagi siswa yang belum mencapai target yang telah ditetapkan, pendidik memberikan kesempatan perbaikan kepada siswa yang belum menerima nilai yang disyaratkan.¹⁰⁸

Contoh asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Khozin waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.11 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

Table 3. Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Fikih

No	Nama Siswa	Membaca				Nahwu&Shorof				Menerjemahkan				Menjelaskan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
dst																	

Ket.

1. Penilaian 50 (D)
2. Penilaian 65 (C)
3. Penilaian 85 (B)
4. Penilaian 100 (A)

Penilaian dalam Kurikulum Mandiri mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menghadapi kesulitan. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk bersikap fleksibel dengan cara yang bebas namun terukur. Anak-anak dan pengajar merasakan langsung pengaruh aktivitas yang tidak terbatas, berpikir kritis, dan berpikir tingkat tinggi, yang memungkinkan anak mengembangkan bakat akademik dan non-akademik. Penilaian kurikulum sangat penting dalam bidang pendidikan tanpa evaluasi, serta tidak akan mengetahui kekuatan dan keterbatasan kurikulum.¹⁰⁹

Dalam mempersiapkan madrasah guna menerapkan kurikulum merdeka bukanlah suatu hal yang mudah, banyak hal yang perlu dilakukan dan harus dianalisis seperti kesiapan madrasah, para pendidik dan juga kesiapan peserta didik.¹¹⁰ Mengenai kendala-kendala yang ditemui pada saat pelaksanaan Kurikulum Mandiri di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Bapak Khozin, kepala kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 untuk IKM kendala pada umumnya karena merupakan sesuatu yang baru, maka untuk motivasi guru dan

¹⁰⁹ Heroza Firdaus, dkk. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022.

¹¹⁰ Lia Wanti, dkk. "Analysis of Preparation in the Independent Curriculum Implementation: Case Study on IPAS Learning", *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2. 2023. Hlm. 251.

siswa, khususnya untuk belajar, harus ditingkatkan dan masih terus belajar karena semua guru memerlukan adaptasi dari kurikulum sebelumnya yang dimana seperti mengagungkan nilai dan lainnya.¹¹¹

Kemudian untuk mengatasi kendala penerapan Kurikulum Mandiri di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda dilakukan tindakan lanjutan seperti memberi kesempatan kepada guru untuk belajar melalui komunitas belajar, PMM (Platform Merdeka Belajar), atau MGP (Musyawarah Guru Pembelajaran) untuk mengembangkan diri dalam melaksanakan kurikulum otonom, serta meneliti dan mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik selengkap-lengkapnyanya agar dapat menindaklanjuti apabila terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran. Karena itulah dalam menerapkan kurikulum merdeka pendidik sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah memegang kunci keberhasilan pada kurikulum yang diterapkan. Seorang pendidik perlu melakukan inovasi dan refleksi untuk terus mengikuti perkembangan pendidikan.¹¹²

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan/menganalisis bahwa asesmen dari penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan yaitu terlebih dahulu oleh pengawas dengan cara pengawas mengamati dan mengawasi guru selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Kemudian dilakukan evaluasi pada pertemuan rapat guru yang disampaikan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum. Dalam tugasnya, tim kurikulum mengamati bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tanpa adanya rencana masuk ke dalam kelas dengan tujuan untuk menjangring umpan balik dari siswa dan warga sekolah lainnya. Setelah melakukan pengamatan tersebut, kepala sekolah meninjau kembali guru dan tim kurikulum dengan memantau instruktur di kelas dan memberikan evaluasi pada pertemuan formal selanjutnya.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Khozin waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.11 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).

¹¹² Quratul Aini, dkk. "Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students Freedom to Create and Learn". JSRET (Journal of Scientific Reserch, Education, and Tecnology). Vol. 2, No. 3. 2023. Hlm.1003.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta di kabupaten Brebes yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Madrasah dibawah naungan pondok pesantren ini menerapkan pembelajaran dengan berbasis kitab kuning, terutama dalam pembelajaran rumpun pendidikan agama islam. Pada mata pelajaran fikih di madrasah ini menggunakan kitab fathul qorib sebagai acuan dengan pembelajaran menggunakan metode sorogan.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda secara global dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan asesmen.

Adapun tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda yaitu didasarkan pada visi, misi dan tujuan pembelajarannya. Perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan yaitu dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan kurikulum merdeka, pengorganisasian atau membentuk tim pembuat kurikulum, dan menyusun serta mengevaluasi modul ajar.

Adapun pada tahap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2, pada pelaksanaan dilapangan satuan pendidikan tidak memberikan tuntutan kepada guru terkait pembelajaran yang dilakukan di kelas, untuk pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam terutama pembelajaran fikih yang berbasis kitab kuning belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan terkait kurikulum merdeka terhadap pendidik dan satuan pendidikan.

Adapun tahap assesment yang dilakukan Madrasah Aliyah ini berpacu pada indikator hasil belajar yang berfokus pada peserta didik. Guru

menekankan penilaian sumatif dalam evaluasi pembelajaran di atas penilaian formatif, yang dilakukan melalui refleksi yang diberikan kepada siswa oleh pendidik. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan dengan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester dengan menggunakan ujian lisan dan tertulis.

Dari analisis yang peneliti lakukan dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka, guru mata pelajaran dengan sistematis sudah mengikuti alur dari penerapan kurikulum merdeka. Namun dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, dalam kegiatan pembelajarannya belum seluruhnya menerapkan kurikulum merdeka terutama dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah mata pelajaran fikih. Dalam kegiatan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah ini juga belum menerapkan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila. Asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran oleh guru yaitu melalui penilaian sumatif yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian formatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda menunjukkan bahwa peneliti telah memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan harus mampu memonitor dan memotivasi guru dan siswa. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah hendaknya mampu meningkatkan kualitas peserta didik, pendidik, dan sekolah. Asesmen diagnostik yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidik seharusnya dilaksanakan dengan adanya pedoman dan memiliki arship dokumentasi yang baik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan memperhatikan perlunya lingkungan belajar yang beragam dan kreatif dalam pembelajaran di kelas supaya suasana kebebasan dalam visi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada. Contohnya bisa dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya, dari kelompok siswa yang kemampuannya kurang tersebut bisa dilakukan tutor sebaya oleh kelompok yang sudah cukup kemampuannya atau bisa langsung privat dengan pendidik tersebut.

3. Peserta didik

Siswa diharapkan mampu mengikuti alur dan memaksimalkan diri dengan adanya kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, hal ini dilakukan agar hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dalam hal nilai dan pembentukan karakter dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam profil pelajar pancasila.

4. Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda ataupun terkait implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan lainnya dengan melakukan penelitian dan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan hasil analisis data yang lebih lengkap dan tepat tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, peneliti selalu berdoa kepada Allah SWT agar dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga doa orang tua yang selalu dilangitkan sehingga peneliti dapat berjuang sampai dititik ini. Diharapkan pembaca dapat memperoleh manfaat dari adanya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan permintaan maaf

kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan naskah skripsi ini. Di sisi lain, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak ruang perbaikan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti secara khusus memohon kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar peneliti dapat lebih memahami penyusunan skripsi ini sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2022. "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Formal". *Jurnal Ilmu Pendidikan Formal*. Vol. 8, No.2.
- Aini, Quratul. dkk. 2023. "Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students Freedom to Create and Learn". *JSRET (Journal of Scientific Reserch, Education, and Tecnology)*. Vol. 2, No. 3.
- Ainia, D. K. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3, No. 3.
- Akbar & Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Muhammad Ilham. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang", Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariyanti, Dwi. 2023. "*Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Lampung*". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan dan Pembelajaran Asesmen*.
- Dalimunthe, Rasyid Anwar. 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*, ed. Sakholid Nasution. Medan: Perdana Publishing.
- Efendi, Firmansah Koesyono. dkk. 2023. "Implementation of The Independent Curriculum in Elementary Shcools", *Internasional Journal of Contemporary Student in Education*. Vol.2, No.2.
- Endrizal, Suci. dkk. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MtsN 6 Agam". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.3.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desainmetode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum", Vol. 21, No. 1.
- Faizin, Nur. 2012. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning Di Smk Roudlotul Mubtadiin Nalumsari Jepara", Semarang: Program Magister IAIN Walisongo.

- Firdaus, Heroza dkk. 2022 "Analisis Evaluasi Program Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan dan Konseling".Vol. 4, No. 4.
- Gusmawan, Dendy dan Tatang Herman. 2023. "Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". Jurnal Of Mathematics Education. Vol. 7, No. 1.
- Hamdi, Syahrul, dkk. 2022. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik". *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Vol.7, No.1.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasnawati. 2021. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo", Tesis. Sulawesi Selatan: Pascasarjana IAIN Parepare.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI". 2st ICIE: International Conferefnce on Islamic Education. Vol. 2.
- Jojo, Anita, dkk. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)". *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4, No. 4.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 370 Tahun 1993 Tentang Madrasah Aliyah KMA Nomor 347 Tahun 2022. *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Marpaung, W Roberto. 2023. "Orientasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Dasar di Papua". Jurnal Pendidikan Indonesia (Joupi). Vol.1, No.1.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". Tarbawi, Vol. 5, No. 2.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Muharrom. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL). Vol. 3, No. 1.

- Nurhayati, dkk. 2022. "Strengthening Pancasila Student Profiles in Independent Learning Curriculum in Elementary School". *Internasional Journal of Humanities Education and Social Sciences*. Vol.1, No. 6.
- Purwanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Berencana dan Assesmen Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmiah Pedadogy*. Vol. 20, No. 1.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek. 2021. *Panduan dan Pembelajaran Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Putri, Mesi Pramesia, dkk. 2023. "A From of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementari School 05 Gelumbang Muaraenim". *Jurnal Abdimas*. Vol. 1, No.2.
- Rahayu, Restu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4.
- Rifa`I, Ahmad, dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah". *Jurnal Syntax Administrasion*. Vol. 3, No.8.
- Risma. 2022. "*Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran PAI di UPT SMA NEGERI 6 PALOPO*". Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Riyati, Karima Indah. 2020. "Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso", Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.
- Salim dan Syahrums. 2019. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Cipustaka Media.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, dkk. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. Vol. 3, No. 1.
- Sanusi. 2015. "Konsep Pembelajaran Fiqh". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 1.
- Seftiyani, Annisa. dkk. 2023. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Kurikulum KMMB". *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.1, No.3.
- Shihab Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. 2021. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiri, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. 2020. "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sumiati, Ema. 2015. "Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal", Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriani, Yuli. dkk. 2023. "Islamic Education In the Merdeka Belajar Curriculum". *Journal Edumaspul; Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2. 2780-2787.
- Supriatna, Tono Nugraha. 2022. "Inovasi Kurikulum". *Jurnal UPI*, Vol. 19, No. 2.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutaris Radenrara. 2022. "Feasibility Study of Independent Curriculum Implementasi". *Pinisi Discretion Review*. Vol. 6, Issue 1.
- Tim Redaksi. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Turmudi, Endang. 2004. *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis.
- Wawancara dengan Bapak Khozin waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.11 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).
- Wawancara dengan Bapak Mislakhudin Guru PAI Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 11.51 (Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2).
- Wanti, Lia. dkk. 2023 "Analysis of Preparation in the Independent Curriculum Implementation: Case Study on IPAS Learning", *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Zulfi, Trisna. dkk. 2023. "Implementation of Independent Learning Curricilum in the Learning of Islamic Religious Education at SMAN 3 Batusangkar". *Jurnal EDUMALSYS : Journal of Reserch in Education Management*. Vol.1, No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian : MA Al-Hikmah 2 Benda

Kelas :

Waktu Penelitian :

Pertemuan ke- :

Tujuan Penelitian : untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran di kelas terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda

No.	Indikator	Uraian Hasil Observasi
1	Pendahuluan/pembukaan	
2	Kegiatan inti	
3	Materi yang disampaikan	
4	Media yang digunakan	
5	Evaluasi yang dilakukan	
6	Kegiatan Penutup	

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal :

Tujuan : Memperoleh data gambaran umum terkait implementasi kurikulum merdeka di MA Al-Hikmah 2 Benda

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum merdeka?
3. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka di madrasah ini?
4. Bagaimana anda menerapkan kebijakan kurikulum merdeka di madrasah?
5. Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka?
6. Apa saja strategi madrasah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?
7. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka?
8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah?
9. Bagaimana evaluasi/asesmen yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
10. Apakah madrasah ini menerapkan Profil Pelajar Pancasila? jika iya sejak kapan madrasah menerapkan Profil pelajar pancasila?
11. Bagaimana implementasi madrasah dalam menerapkan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka?
12. Pertimbangan apa saja yang mempengaruhi anda dalam penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (Capaian Pembelajaran)?
13. Apakah ada perbedaan dengan penerapan kurikulum sebelumnya?
14. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah? dan bagaimana solusinya?
15. Apa harapan setelah diterapkannya kurikulum merdeka di masdrasah ini?

Informan 2

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan : Guru Fiqh

Hari/Tanggal :

Tujuan : Memperoleh data bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan asesmen terkait implementasi kurikulum merdeka di MA Al-Hikmah 2 Benda

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran fiqh di kelas?
2. Sumber belajar dan media apa yang digunakan pada pembelajaran fikih di kelas?
3. Bagaimana prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penyusunan modul ajar?
4. Apa saja prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar tersebut?
5. Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen, apa saja hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar tersebut?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam modul ajar?
7. Berdasarkan yang anda ketahui dalam modul ajar, apa yang dimaksud dengan profil pancasila dan bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran fiqh?
8. Bagaimana Evaluasi/Asesmen dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Apakah asesmen pembelajaran PAI dan Budi sesuai dengan modul ajar?
9. Pertimbangan apa saja yang mempengaruhi anda dalam penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (Capaian Pembelajaran) ?
10. Apa yang anda ketahui dengan pemahaman bermakna dalam modul ajar?
11. Apakah Anda melakukan diagnosa awal sebelum pembelajaran dimulai terkait kesiapan siswa? Dan dalam pelaksanaan tersebut apakah ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya?
12. Apakah anda sebagai guru fiqh menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa?

13. Apakah madrasah ini menerapkan program profil pelajar pancasila pada pembelajaran fiqh? Jika Iya maka sejak kapan profil pelajar pancasila Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di madrasah ini?
14. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan profil pelajar pancasila Kurikulum Merdeka di madrasah?
15. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqh pada kurikulum merdeka pada profil pelajar pancasila?
16. Apa yang diharapkan setelah diadakannya/diterapkannya Kurikulum Merdeka?
17. Faktor pendukung apa saja dan hambatan apa yang anda alami dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
18. Apakah anda menggunakan lebih dari satu teknik penilaian? seperti tes tertulis, lisan atau uji kinerja serta portofolio dan lain lainnya?
19. Apakah ada lebih dari satu aspek capaian pembelajaran? misalnya aspek sikap, aspek keterampilan dan pengetahuan?
20. Bagaimana penilaian proses pembelajaran dan bagaimana hasil belajar siswa?
21. Apakah penilaian atau Asessmen dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan langkah-langkah yang logis mulai dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut?
22. Apakah metode pengayaan dan remedial sesuai dengan siswa? Dan bagaimanakah tindak lanjut proses tersebut?
23. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi saat pembelajaran?
24. Apakah guru memberikan refleksi di akhir pembelajaran?
25. Apakah hasil pembelajaran siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
26. Apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah? dan bagaimana solusinya?
27. Apa harapan setelah diterapkannya kurikulum merdeka di madrasah ini?

Informan 3

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal :

Tujuan : Memperoleh data bagaimana pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi kurikulum merdeka di MA Al-Hikmah 2 Benda

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja yang dilakukan Guru pada kegiatan awal pembelajaran ?
2. Apakah Guru menanyakan pembelajaran pertemuan sebelumnya?
3. Apakah Guru menanyakan pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari tersebut?
4. Apakah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
5. Apakah siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab saat pembelajaran berlangsung?
6. Apakah siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi saat pembelajaran?
7. Apakah siswa diberi waktu untuk memaparkan, beranalisis dan berpendapat ketika pembelajaran?
8. Apakah Guru memberikan tugas untuk membuat sebuah karya atau produk?
9. Apakah siswa diberikan waktu untuk melakukan praktek sebagai pengalaman komplek dalam proses pembelajaran?
10. Apakah Guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajar?
11. Apakah Guru memberikan sumber belajar yang relevan?
12. Apakah siswa diberi kesempatan untuk menilai atau mengevaluasi?
13. Apakah Guru memberikan contoh yang mudah dipahami saat menjelaskan di kelas?
14. Berapa kali dalam sebulan guru mengadakan ujian harian?
15. Apakah Guru memberikan refleksi pada akhir pembelajaran?
16. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran? Apakah guru menyimpulkan hasil pembelajaran?

17. Apakah siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran?
18. Apakah bapak/ibu guru selalu mencontohkan karakter atau akhlak yang baik kepada siswa ketika diluar pembelajaran maupun ketika pembelajaran berlangsung ?
19. Apakah guru memberikan dorongan pada siswa untuk menghasilkan suatu karya literasi seperti majalah dinding atau cerpen atau karya tulis lainnya?
20. Bagaimanakah dorongan guru sehingga terjadi diskusi yang saling menguatkan?
Apakah guru selalu memberikan motivasi belajar?
21. Apakah guru menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang Identitas sekolah
2. Data tentang visi, misi dan tujuan sekolah
3. Data tentang dokumen kurikulum
4. Data tentang modul ajar
5. Data tentang hasil pembelajaran siswa
6. Data tentang foto kegiatan pembelajaran di kelas

Lampiran 2.

Hasil Wawancara dengan informan 1.

Nama : Nur Khozin, ST., M. Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?
Informan	Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.
Pewawancara	Sejak kapan madrasah menerapkan kurikulum merdeka?
Informan	Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan di MA Al-Hikmah 2 sejak ajaran baru 2022/2023 yang dimulai dari kelas 10.
Pewawancara	Bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka?
Informan	Pada tahap perencanaan pembelajaran pertama pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda, sekolah diminta untuk mendaftar penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah itu sebelum mengikuti kegiatan Kurikulum Merdeka.” Kurikulum Merdeka didahulukan, disusul Perubahan Mandiri dan Berbagi Mandiri. Sekolah memilih menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan perubahan sendiri. Perubahan implementasi kurikulum Merdeka mencakup pengenalan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Selanjutnya sehubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, maka dilakukan perencanaan oleh guru pembelajaran khususnya kelas sepuluh karena melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di kelas sepuluh.
Pewawancara	Apakah ada perbedaan dengan penerapan kurikulum sebelumnya?
Informan	Dalam Kurikulum Merdeka pendidik melayani peserta didik yaitu dengan memperhatikan gaya belajar peserta

	<p>didik sehingga guru dapat menyesuaikan dengan minat peserta didik. Sedangkan Kurikulum 2013 lebih fokus pada kompetensi. Siswa, kepuasan materi, kejar penilaian, penilaian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap karena kegiatan penilaian terjadi setiap hari. Pendidik menilai dan melihat peserta didik dari segala sudut pandang sebagai peserta didik dalam Kurikulum Merdeka karena ada kelebihan dan kekurangannya, serta karena ada penilaian formatif dan sumatif, maka pendidik sedapat mungkin mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik pada saat pretes disformatif, formatif, dan reflektif.</p>
Pewawancara	<p>Apa harapan setelah diterapkannya kurikulum merdeka di masdrasah ini?</p>
Informan	<p>Harapan dengan diterapkannya kurikulum merdeka semoga madrasah ini menjadi lebih unggul lagi dalam segala aspeknya. Dalam pembelajaran juga peserta didik lebih nyaman dengan pembelajaran tersebut sehingga mereka mampu menggali kemampuan, minat dan bakatnya dalam segala bidang.</p>



Hasil Wawancara dengan informan 2.

Nama : Mislakhudin, S.Pd.I., M.H.

Jabatan : Guru Kitab Kuning

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran fiqh di kelas?
Informan	Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan metode bandongan, ceramah, diskusi, praktek dan tanya jawab yang diikuti oleh 25 sampai 30 siswa perkelas.
Pewawancara	Sumber belajar dan media apa yang digunakan pada pembelajaran fikih di kelas?
Informan	Sumber belajar biasanya menggunakan kitab kuning fathul qorib, dan buku
Pewawancara	Bagaimana prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penyusunan modul ajar?
Informan	Prosedur penyusunan modul ajar dimulai dari analisis kebutuhan guru, siswa, dan sekolah, identifikasi dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, menentukan alur tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar, pelaksanaan bahan ajar, hingga yang terakhir evaluasi dan tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.
Pewawancara	Apa saja prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar tersebut?
Informan	Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Kemudian kriteria dalam modul ajar yang baik ada 4, yaitu (1) esensial, (2) Menarik, Bermakna, dan Menantang, (3) Relevan dan Kontekstual, dan (4) berkesinambungan.
Pewawancara	Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam modul ajar?
Informan	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu kitab fathul qorib, kitab terjemah, papan tulis, spidol dan media lain yang dibutuhkan.

Pewawancara	Dalam modul ajar terdapat beberapa komponen, apa saja hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan modul ajar tersebut?
Informan	Komponen modul ajar terdiri dari 3 bagian, yaitu informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran.
Pewawancara	Apakah Anda melakukan diagnosa awal sebelum pembelajaran dimulai terkait kesiapan siswa?
Informan	Semua pendidik disini melakukan asesmen diagnostik pada saat kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Jadi, guru mengamati peserta didik bagaimana mereka belajar sesuai dengan minat dan karakternya agar menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi mereka.
Pewawancara	Bagaimana Evaluasi/ <i>Asesmen</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ? Apakah asesmen pembelajaran PAI dan Budi sesuai dengan modul ajar?
Informan	Asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran fikih berbasis kitab kuning dengan menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu dengan melakukan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Siswa dianggap tuntas pada mata pelajaran fikih apabila dapat menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau memenuhi tujuan pembelajaran, yaitu pengajar mampu menerima nilai yang ditetapkan dalam KKM. Sedangkan siswa dianggap tidak tuntas apabila tidak mencapai nilai yang dipersyaratkan. Dalam skenario ini, ia menawarkan prosedur perbaikan kepada siswa yang belum menerima nilai yang disyaratkan.
Pewawancara	Faktor pendukung apa saja dan hambatan apa yang anda alami dalam pelaksanaan kurikulum medeka?
Informan	Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk faktor penghambat yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai platform yang telah disediakan oleh pemerintah, tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, kebatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, serta manajemen waktu.

Hasil Wawancara dengan informan 3.

Nama : Suryani Nia Rahmadani

Jabatan : Siswi

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Apa saja yang dilakukan Guru pada kegiatan awal pembelajaran ?
Informan	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk membaca doa kemudian guru mengecek kehadiran siswa satu persatu.
Pewawancara	Apakah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
Informan	Iya, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan hari itu.
Pewawancara	Apakah siswa diberi waktu untuk memaparkan, beranalisis dan berpendapat ketika pembelajaran?
Informan	Ya siswa di beri kesempatan juga untuk berdiskusi dengan tugas mandiri ataupun dengan kelompok
Pewawancara	Apakah Guru memberikan tugas untuk membuat sebuah karya atau produk?
Informan	Untuk pembelajaran mata pelajaran agama belum ada tugas membuat produk, tapi kalau untuk mata pelajaran umum sudah ada.
Pewawancara	Apa saja yang dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran? Apakah guru menyimpulkan hasil pembelajaran?
Informan	Di akhir pembelajaran biasanya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari setelah itu dan memberikan arah pembelajaran minggu depan, di akhir pembelajaran juga siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan kesimpulan terkait materi yang sedang diajarkan. setelah selesai semua peserta didik bersiap untuk berdoa selesai kegiatan pembelajaran.
Pewawancara	Apakah bapak/ibu guru selalu mencontohkan karakter atau akhlak yang baik kepada siswa ketika diluar pembelajaran maupun ketika pembelajaran berlangsung ?
Informan	Ya guru-guru disini selalu memberikan contoh yang baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

Lampiran 3.
Hasil Observasi

No.	Indikator	Uraian Hasil Observasi
1	Pendahuluan/pembukaan	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan guru dan peserta didik membaca doa kemudian guru mengabsen peserta didik satu persatu, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi terkait bab sholat.
2	Kegiatan inti	Dalam kegiatan inti, guru membacakan makna kitab kemudian peserta didik memaknai kitab, setelah itu guru memberikan keterangan mengenai isi kitab bab sholat tersebut. Peserta didik diminta untuk faham materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca ulang kitab beserta maknanya yang sudah dipelajari hari ini.
3	Materi yang disampaikan	Bab sholat
4	Media yang digunakan	Kitab kuning yaitu fathul qorib dengan menggunakan metode sorogan
5	Evaluasi yang dilakukan	Guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan gerakan sholat sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kitab fathul qorib sebagai bentuk refleksi akhir.
6	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesimpulan dan memberikan arah pembelajaran minggu depan, setelah selesai semua peserta didik bersiap untuk berdoa selesai kegiatan pembelajaran.

Lampiran 4.

Modul Ajar fikih

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: H. Nur Yasin, Drs.
Nama Lembaga	: MA Al-Hikmah 2 Benda
Tahun	: 2023/2024
Satuan Pendidikan	: MA
Kelas	: X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Fikih
Semester	: Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 JP/Pekan (45 x 2)
Fase	: E
Elemen	: Fikih Ibadah

Capaian Pembelajaran :

- Menganalisis dan mengkomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya dalam perspektif kitab turats.
- Memahami dan menerapkan konsep serta ketentuan fikih muamalah dalam kitab fathul qorib dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Awal

1. Sebagian peserta didik telah memahami konsep fikih dalam Islam akan tetapi belum memahami dengan baik tentang pengertian fikih dalam kitab fathul qorib.
2. Sebagian peserta didik telah memahami konsep fikih muamalah akan tetapi belum memahami dengan baik fikih muamalah dalam kitab fathul qorib.

C. Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengikuti pelajaran ini, diharapkan Profil Pelajar Pancasila dapat muncul pada diri masing-masing peserta didik, diantaranya;

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia,
2. Mandiri,
3. Bernalar kritis,
4. Kreatif
5. Bergotongroyong,
6. Berkebhinekaan global

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu kitab fathul qorib, kitab terjemah, papan tulis, spidol dan media lain yang dibutuhkan.

E. Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa kelas reguler (25 sd 30 siswa perkelas). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan metode bandongan, ceramah, diskusi, praktek dan tanya jawab.

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode ceramah, peserta didik mampu memahami bab thaharoh dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kitab.
2. Melalui praktek, peserta didik mampu mempraktekkan cara bersuci dengan baik dan benar agar tumbuh rasa keyakinan dan kesadaran dalam beribadah.
3. Melalui metode diskusi, peserta didik mampu menganalisis hal-hal yang dapat merusak thaharoh yang baik dan benar dalam islam menurut kitab fathul qorib.

B. Pemahaman Bermakna

1. Memahami konsep fikih dalam kitab fathul qorib karena dalam beribadah tidak bisa lepas dari ilmu fikih baik ibadah mahdha atau ghairu mahdha seperti sholat, zakat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.
2. Memahami kandungan kitab fathul qorib fikih muamalah seperti bab thaharoh, sholat dan jual beli agar mengetahui aturan dan ketentuan dalam beribadah yang baik dan benar.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa aturan dalam beribadah dibutuhkan umat Islam?
2. Bagaimana mengaplikasikan aturan fikih dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana aturan dan ketentuan dalam beribadah yang baik dan benar?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan
2. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran;

Pertemuan Pertama
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
Mempersiapkan bahan ajar, kitab terjemah, papan tulis, spidol dan media lainnya.
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik serta mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang akan disampaikan
Menjelaskan materi yang akan dipelajari
Kegiatan Inti (65 menit)
Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
Guru membacakan makna kitab bab thaharoh yang dipelajari
Guru memberikan penjelasan terkait isi bab thaharoh yang dipelajari
Peserta didik diminta untuk memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan
Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan temannya terkait pembelajaran yang disampaikan
Guru meminta peserta didik membaca ulang makna kitab yang telah dipelajari
Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik
Kegiatan Penutup (15 menit)
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari
Guru melakukan refleksi pembelajaran
Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
Pertemuan Kedua
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
Mempersiapkan bahan ajar, kitab terjemah, papan tulis, spidol dan media lainnya.
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik serta mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang akan disampaikan
Menjelaskan materi yang akan dipelajari
Kegiatan Inti (65 menit)
Guru memberikan motivasi
Guru membacakan makna kitab bab sholat yang dipelajari
Guru memberikan penjelasan terkait isi bab sholat yang dipelajari
Peserta didik diminta untuk memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan
Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan temannya terkait pembelajaran yang disampaikan
Guru meminta peserta didik membaca ulang makna kitab yang telah dipelajari
Guru memberikan pertanyaan terkait sholat kepada peserta didik
Guru meminta salah satu peserta didik untuk mempraktekkan gerakan sholat yang baik dan benar
Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik
Kegiatan Penutup (15 menit)
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari
Guru melakukan refleksi pembelajaran
Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
Pertemuan Ketiga
Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
Mempersiapkan bahan ajar, kitab terjemah, papan tulis, spidol dan media lainnya.
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik serta mengajukan pertanyaan untuk mengingatkan kembali dengan materi sebelumnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang akan diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang akan disampaikan
Menjelaskan materi yang akan dipelajari
Kegiatan Inti (65 menit)

Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
Guru membacakan makna kitab bab jual beli yang dipelajari
Guru memberikan penjelasan terkait isi bab jual beli yang dipelajari
Peserta didik diminta untuk memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan
Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan temannya terkait jual beli yang dibolehkan dalam islam
Guru meminta peserta didik untuk membaca ulang makna kitab yang telah dipelajari
Guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik terkait materi yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 menit)
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari
Guru melakukan refleksi pembelajaran
Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

F. Asesmen

Asesmen : formatif dan sumatif

Teknik : tes dan non tes

Bentuk : tertulis dan lisan

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi, dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. peserta didik diminta untuk menganalisis kandungan yang terdapat dalam setiap bab yang dipelajari.

2. Remedial/perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial yang dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. pendidik melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan metode yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.

H. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Aktivitas refleksi ini mencakup dua maca rubrik yaitu penerapan karakter dan refleksi.

Aktivitas refleksi dilakukan dengan tahapan berikut;

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
2. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

I. Glosarium

1. Konsep : rancangan
2. Fikih : ilmu yang membahas tentang hukum syara' yang bersifat amaliy (yang dikerjakan) yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci
3. Fathul qorib : kitab yang menjelaskan tentang fiqh mazhab Imam Syafi'i yang disusun secara ringkas dan sistematis.

J. Daftar Pustaka

1. Kementrian Agama, Fikih kelas X untuk MA, Jakarta: Kementrian Agama, 2020.
2. Syaikh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, Fathul Qarib Terjemah Jawa Pegon dan Indonesia, Surabaya: Al-Miftah.

III. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Materi Ajar

TAHARAH (BERSUCI)

كتاب الطهار

المياه التي يجوز بها التطهير سبع مياه ماء السماء وماء البحر وماء النهر وماء البئر وماء العين وماء الثلج وماء البرد ثم المياه على أربعة أقسام طاهر مطهر، مكروه وهو الماء المشتمس وطاهر غير مطهر وهو الماء المستعمل والمتغير بما خالطه من الطاهرات وماء نجس وهو الذي حلت فيه نجاسة وهو دون القلتين أو كان قلتين فتغير والقتان خمسمائة رطل بغدادي تقريبا في الأصح.

Artinya: Macam-macam Air Air yang dapat dibuat untuk bersuci ada 7 (tujuh) yaitu air hujan (langit), air laut, air sungai, air sumur, air sumber (mata air), air salju, air dingin. Jenis air ada 4 (empat) yaitu (a) air suci dan mensucikan; (b) air yang makruh yaitu air panas; (c) air suci tapi tidak meyucikan yaitu air mustakmal dan air yang air berubah karena kecampuran perkara suci; (d) air najis yaitu (i) air kurang 2 qullah yang terkena najis atau (ii) air mencapai

2 qullah terkena najis dan berubah. Adapun ukuran 1 qullah adalah 500 (lima ratus) kati baghdad menurut pendapat yang paling sahih.

PANDANGAN ULAMA KONTEMPORER TENTANG DUA QULAH DALAM LITER

1 qulah dalam ukuran liter sama dengan 190 liter.

Menurut Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam Al-Fiqhul Islami Wa Adillatuhu (الفقه الإسلامي وأدلته) air dua qullah (qulah/ kulah) sama dengan 270 liter.

2 kulah sekitar 160.5 liter (Dalam kitab Al-Fiqh Al-Muyassar)

2 qulah sekitar 210 liter (kitab Tafsir Al-Ashr Al-Akhir)

2 qullah sekitar 203,125 liter.

2 qulah sama dengan 217,11 (Najmuddin Al-Kurdi).

SUCINYA KULIT BANGKAI SETELAH DISAMAK

(فصل) وجلود الميتة تطهر بالدباغ إلا جلد الكلب والخنزير وما تولد منهما أو من أحدهما وعظم الميتة وشعرها نجس إلا الأدمي.

ولا يجوز استعمال أواني الذهب والفضة ويجوز استعمال غيرهما من الأواني.

Terjemah: Kulit bangkai dapat suci dengan disamak kecuali kulit anjing dan babi dan hewan yang terlahir dari keduanya atau dari salah satunya. Adapun tulang bangkai itu najis kecuali tulang mayat manusia.

Tidak boleh menggunakan wadah yang terbuat dari emas dan perak. Boleh menggunakan wadah yang selain dari emas dan perak.

HUKUM SIWAK (SIKAT GIGI)

(فصل) والسواك مستحب في كل حال إلا بعد الزوال للصائم وهو في ثلاثة مواضع أشد استحباباً: عند تغير الفم من أزم وغيره وعند القيام من النوم وعند القيام إلى الصلاة.

Artinya: Bersiwak itu hukumnya sunnah dalam setiap keadaan kecuali setelah condongnya matahari bagi yang berpuasa. Bersiwak sangat disunnah dalam 3 tempat yaitu (a) saat terjadi perubahan bau mulut; (b) setelah bangun tidur; (c) hendak melaksanakan shalat.

TATA CARA WUDHU

(فصل) وفروض الوضوء ستة أشياء النية عند غسل الوجه وغسل الوجه وغسل اليدين إلى المرفقين ومسح بعض الرأس وغسل الرجلين إلى الكعبين والترتيب على ما ذكرناه.

Artinya: Artinya: Rukun atau fardhu-nya wudhu ada 6 (enam) yaitu:

1. Niat saat membasuh muka.[1]
2. Membasuh muka.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku.
4. Mengusap sebagian kepala.[2]
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
6. Dilakukan secara tertib dari no. 1 sampai 5.

CATATAN:

[1] نويت الوضوء لرفع الحدث الأصغر فرضا للو تعالي

Artinya: Saya niat wudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah Ta'ala.

[2] Beda mengusap dan membasuh adalah kalau mengusap cukup dilakukan dengan sekedar membasahi dengan sedikit air. SEdang membasuh memakai air yang dapat mengalir seluruh anggota badan yang wajib dibasuh.

SUNNAH-NYA WUDHU

(فصل) وسنته عشرة أشياء التسمية وغسل الكفين قبل إدخالهما الإناء والمضمضة والاستنشاق ومسح جميع الرأس ومسح الأذنين ظاهرهما وباطنهما بماء جديده وتخليل اللحية الكثة وتخليل أصابع اليدين والرجلين وتقديم اليمنى على اليسرى والطهارة ثلاثا ثلاثا والمولاء.

Artinya: Sunnahnya wudhu ada 10 (sepuluh): membaca bismillah, membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukkan ke wadah air, berkumur, menghirup air ke hidung, mengusap seluruh kepala, mengusap kedua telinga luar dalam dengan air baru, menyisir jenggot tebal dengan jari, membasuh sela-sela jari tangan dan kaki, mendahulukan bagian kanan dari kiri, menyucikan masing-masing 3 (tiga) kali, bersegera.

ISTINJAK - BERSUCI SETELAH BUANG AIR (CEBOK)

(فصل) والاستنجاء واجب من البول والغائط والأفضل أن يستنجي بالأحجار ثم يتبعها بالماء ويجوز أن يقتصر على الماء أو على ثلاثة أحجار ينقي بهن المحل فإذا أراد الإقتصار على أحدهما فالماء أفضل. ويجتنب استقبال القبلة واستنبارها في الصحراء ويجتنب البول والغائط في الماء الراكد وتحت الشجرة المثمرة وفي الطريق والظل والتقب ولا يتكلم على البول ولا يستقبل الشمس والقمر ولا يستديرهما.

Artinya: Instinja' (Jawa, cewok) atau membersihkan diri itu wajib setelah buang air kecil (kencing) dan buang air besar (BAB). Yang utama adalah bersuci dengan memakai beberapa batu[1] kemudian dengan air. Boleh bersuci dengan air saja atau dengan 3 (tiga) buah batu

yang dapat membersihkan tempat najis. Apabila hendak memakai salah satu dari dua cara, maka memakai air lebih utama.

ETIKA KENCING DAN BUANG AIR BESAR (BAB)

Orang yang sedang buang air besar (BAB) hendaknya tidak menghadap kiblat dan tidak membelakanginya apabila dalam tempat terbuka. Kencing atau BAB hendaknya tidak dilakukan di air yang diam, di bawah pohon yang berbuah, di jalan, di tempat bernaung, di lobang. Dan hendaknya tidak berbicara saat kencing dan tidak menghadap matahari dan bulan dan tidak membelakangi keduanya.

PERKARA YANG MEMBATALKAN WUDHU (YANG MENGAKIBATKAN HADAS KECIL)

(فصل) والذي ينتقض الوضوء ستة أشياء ما خرج من السبيلين والنوم على غير هيئة المتمكن وزوال العقل بسكر أو مرض ولمس الرجل المرأة الأجنبية من غير حائل ومس فرج الأنمي بباطن الكف ومس حلقة دبره على الجديد.

Artinya: Perkara yang membatalkan wudhu ada 6 (enam): sesuatu yang keluar dari dua jalan (depan belakang), tidur dalam keadaan tidak tetap, hilang akal karena mabuk atau sakit, sentuhan laki-laki pada wanita bukan mahram tanpa penghalang, menyentuh kemaluan manusia dengan telapak tangan bagian dalam, menyentuh kawasan sekitar anus (dubur) menurut qaul jadid.[1]

[1] Qaul jadid (pendapat baru) adalah fatwa Imam Syafi'i saat berada di Mesir. Qaul qadim (pendapat lama) adalah fatwa Imam Syafi'i saat berada di Baghdad, Irak.

PERKARA YANG MENGHARUSKAN/MEWAJIBKAN MANDI JUNUB (GHUSL)

(فصل) والذي يوجب الغسل ستة أشياء ثلاثة تشترك فيها الرجال والنساء وهي التقاء الختقين وإنزال المنى والموت وثلاثة يختص بها النساء وهي الحيض والنفاس والولادة.

Perkara yang mewajibkan mandi junub (ghusl) ada 6 (enam) 3 (tiga) di antaranya berlaku untuk laki-laki dan perempuan yaitu (1) senggama, (2) keluar sperma, (3) mati. Tiga lainnya khusus untuk perempuan yaitu (4) haid, (5) nifas, (6) melahirkan (wiladah).

RUKUN MANDI JUNUB (GHUSL)

(فصل) وفرائض الغسل ثلاثة أشياء النية وإزالة النجاسة إن كانت على بدنه وإيصال الماء إلى جميع الشعر والبشرة. وسننه خمسة أشياء التسمية والوضوء قبله وإمرار اليد على الجسد والمولاة وتقديم اليمنى على اليسرى.

Fardhu/rukun atau perkara yang harus dilakukan saat mandi junub ada 3 (tiga) yaitu (1) niat, (2) menghilangkan najis yang terdapat pada badan, (3) mengalirkan air ke seluruh rambut dan kulit badan.

Hal-hal yang disunnahkan (dianjurkan untuk dilakukan) saat mandi junub ada 5 (lima) yaitu (1) Baca bismillah, (2) wudhu sebelum mandi junub, (3) mengusapkan tangan pada badan, (4) bersegera, (5) mendahulukan (anggota badan) yang kanan dari yang kiri.

KEADAAN YANG DISUNNAHKAN MANDI JUNUB/KERAMAS (GHUSL)

(فصل) والاعتسالات المسنونة سبعة عشر غسلًا غسل الجمعة والعيد والاحتساق والخسوف والكسوف والغسل من غسل الميت والكافر إذا أسلم والمجنون والمغمى عليه إذا أفقا والغسل عند الإحرام ولدخول مكة وللوقوف بعرفة وللمبيت بمزدلفة ولرمي الجمار الثلاث وللطواف.

Mandi junub disunnahkan dilakukan dalam 17 keadaan yaitu: mandi untuk Jum'at, 2 (dua) hari raya, shalat minta hujan (istisqa'), gerhana bulan, gerhana matahari, setelah memandikan mayit, orang kafir apabila masuk Islam, orang gila dan ayan (epilepsi) apabila sembuh, saat akan ihram, akan masuk Makkah, wukuf di Arafah, mabit (menginap) di Muzdalifah, melempar Jumrah yang tiga, tawaf, sa'i, masuk kota Madinah.

Kitab Hukum-hukum Shalat

كتاب أحكام الصلاة

وهي لغة الدعاء وشرعاً كما قال الرافعي أقوال وأفعال، مفتوحة بالتكبير مختتمة بالتسليم بشرائط مخصوصة (والصلاة المفروضة) وفي بعض النسخ الصلوات المفروضات (خمس) يجب كل منها بأول الوقت وجوباً موسعاً إلى أن يبقى من الوقت ما يسعها فيضيق حينئذ

(الظهر) أي صلاته. قال النووي: سميت بذلك لأنها ظاهرة وسط النهار (وأول وقتها زوال) أي ميل (الشمس) عن وسط السماء لا بالنظر لنفس الأمر، بل لما يظهر لنا ويعرف ذلك الميل بتحول الظل إلى جهة المشرق بعد تناهي قصره الذي هو غاية ارتفاع الشمس (وأخره) أي وقت الظهر (إذا صار ظل كل شيء مثله بعد) أي غير (ظل الزوال) والظل لغة الستر تقول أنا في ظل فلان أي ستره، وليس الظل عدم الشمس كما قد يتوهم، بل هو أمر وجودي يخلقه الله تعالى لنفع البدن وغيره

(والعصر) أي صلاتها، وسميت بذلك لمعاصرتها وقت الغروب (وأول وقتها الزيادة على ظل المثل) وللعصر خمسة

أوقات أهدأها وقت الفضيلة، وهو فعلها أول الوقت والثاني وقت الاختيار وأشار له المصنف بقوله

(وأخره في الاختيار إلى ظل المثلين) والثالث وقت الجواز وأشار له بقوله (وفي الجواز إلى غروب الشمس) والرابع وقت جواز بلا كراهة، وهو من مصير الظل مثلين إلى الاصفرار، والخامس وقت تحريم وهو تأخيرها إلى أن يبقى من الوقت ما لا يسمعها

(والمغرب) أي صلاتها وسميت بذلك لفعلها وقت الغروب (ووقتها واحد وهو غروب الشمس) أي بجميع قرصها ولا يضر بقاء شعاع بعده (وبمقدار ما يؤذن) أي الشخص (ويتوضأ) أو يتيمم (ويستر العورة ويقوم الصلاة ويصلي خمس ركعات) وقوله وبمقدار الخ ساقط من بعض نسخ المتن، فإن انقضى المقدار المذكور خرج وقتها هذا هو القول الجديد، والقديم وزجه النووي أن وقتها يمتد إلى مغيب الشفق الأحمر

(والعشاء) بكسر العين ممنوداً اسم لأول الظلام وسميت الصلاة بذلك لفعلها فيه (وأول وقتها إذا غاب الشفق الأحمر) وأما البلد الذي لا يغيب فيه الشفق، فوقت العشاء في حق أهله أن يمضي بعد الغروب زمن يغيب فيه شفق أقرب البلاد إليهم ولها وقتان: أحدهما اختيار وأشار له المصنف بقوله (وأخره) يمتد (في الاختيار إلى ثلث الليل) والثاني جواز وأشار له بقوله (وفي الجواز إلى طلوع الفجر الثاني) أي الصادق وهو المنتشر ضوءه معترضاً بالأفق، وأما الفجر الكاذب، فيطلع قبل ذلك لا معترضاً بل مستطيلاً ذاهباً في السماء ثم يزول وتعمقه ظلمة، ولا يتعلق به حكم وذكر الشيخ أبو حامد أن للعشاء وقت كراهة وهو ما بين الفجرين

(والصبح) أي صلاته وهو لغة أول النهار وسميت الصلاة بذلك لفعلها في أوله ولها كالعصر خمسة أوقات: أهدأها وقت الفضيلة وهو أول الوقت. والثاني وقت اختيار ونكره المصنف في قوله (وأول وقتها طلوع الفجر الثاني وأخره في الاختيار إلى الإسفار) وهو الإضاءة. والثالث وقت الجواز وأشار له المصنف بقوله (وفي الجواز) أي بكراهة (إلى طلوع الشمس). والرابع جواز بلا كراهة إلى طلوع الحمرة. والخامس وقت تحريم وهو تأخيرها إلى أن يبقى من الوقت ما لا يسمعها.

Definisi Shalat

Sholat secara bahasa adalah do'a. Dan secara syara', sebagaimana yang di sampaikan oleh imam ar Rafi'i, adalah ucapan dan pekerjaan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.

Nama dan Waktu Shalat Wajib

Sholat yang difardlukan ada lima. Dalam sebagian redaksi menggunakan bahasa "sholat-sholat yang difardlukan". Masing-masing dari sholat tersebut wajib di laksanakan sebab masuknya awal waktu dengan kewajiban yang diperluas (tidak harus segera dilakukan) hingga waktu

yang tersisa hanya cukup digunakan untuk melakukannya, maka saat itu waktunya menjadi sempit (harus segera dilakukan).

Sholat Dhuhur

Yaitu sholat Dhuhur. Imam an Nawawi berkata, “sholat ini disebut dengan Dhuhur karena sesungguhnya sholat ini nampak jelas di tengah hari.” Awal masuknya waktu sholat Dhuhur adalah saat tergelincirnya, maksudnya bergesernya matahari dari tengah langit, tidak dilihat dari kenyataannya, namun pada apa yang nampak oleh kita. Pergeseran tersebut bisa diketahui dengan bergesernya bayang-bayang ke arah timur setelah posisinya tepat di tengah-tengah, yaitu puncak posisi tingginya matahari. Dan batas akhirnya waktu sholat Dhuhur adalah ketika bayang-bayang setiap benda seukuran dengan bendanya tanpa memasukkan bayang-bayang yang nampak saat zawal (gesernya matahari). Dihil secara bahasa adalah penutup/ pelindung, engkau berkata, “aku berada di bawah dhilnya fulan”, maksudnya perlindungannya. Bayang-bayang bukan berarti tidak adanya sinar matahari sebagaimana yang di salah fahami, akan tetapi bayang-bayang adalah perkara wujud yang di ciptakan oleh Allah Swt untuk kemanfaatan badan dan selainnya.

Sholat Ashar

Dan Ashar, maksudnya sholat Ashar. Disebut dengan sholat Ashar, karena pelaksanaannya mendekati waktu terbenamnya matahari. Permulaan waktunya adalah mulai dari bertambahnya bayangan dari ukuran bendanya. Sholat Ashar memiliki lima waktu. Salah satunya adalah waktu fadlilah, yaitu mengerjakan sholat di awal waktu. Yang kedua adalah waktu ikhtiyar. Waktu ini diisyarahi oleh mushannif dengan ucapan beliau, akhir waktu Ashar di dalam waktu ikhtiyar adalah hingga ukura bayang-bayang dua kali lipat ukuran bendanya.

Yang ketiga adalah waktu jawaz. Waktu ini diisyarahi oleh mushannif dengan ucapan beliau, dan di dalam waktu jawaz hingga terbenamnya matahari.

Yang ke empat adalah waktu jawaz tanpa disertai hukum makruh. Yaitu sejak ukuran bayang-bayang dua kali lipat dari ukuran bendanya hingga waktu ishfirar (remang-remang).

Yang ke lima adalah waktu tahrim (haram). Yaitu mengakhirkan pelaksanaan sholat hingga waktu yang tersisa tidak cukup untuk melaksanakan sholat.

Sholat Maghrib

Dan Maghrib, maksudnya sholat Maghrib. Disebut dengan sholat Maghrib karena dikerjakan saat waktu terbenamnya matahari. Waktu sholat Maghrib hanya satu. Yaitu terbenamnya matahari, maksudnya seluruh bulatan matahari dan tidak masalah walaupun setelah itu masih terlihat sorotnya, dan kira-kira waktu yang cukup bagi seseorang untuk melakukan adzan, wudlu' atau tayammum, menutup aurat, iqomah sholat dan sholat lima rakaat. Perkataan mushannif "وَبِمَقْدَارِ الْخُ" terbuang dari sebagian redaksi matan. Ketika kadar waktu di atas sudah habis, maka waktu maghrib sudah keluar. Ini adalah pendapat Qaul Jadid.

Sedangkan Qaul Qadim, dan diunggulkan oleh imam an Nawawi, adalah sesungguhnya waktu sholat Maghrib memanjang hingga terbenamnya mega merah.

Sholat Isya'

Dan sholat Isya'. Isya' dengan terbaca kasroh huruf 'ainnya adalah nama bagi permulaan petang. Sholat ini disebut dengan nama tersebut karena dikerjakan pada awal petang. Permulaan waktu Isya' adalah ketika terbenamnya mega merah. Adapun negara yang tidak terbenam mega merahnya, maka waktu Isya' bagi penduduknya adalah ketika setelah tergelamnya matahari, sudah melewati masa tenggelamnya megah merah negara yang terdekat pada mereka.

Sholat Isya' memiliki dua waktu. Salah satunya adalah waktu Ikhtiyar, dan di isyarahkan oleh mushannif dengan ucapan beliau, "akhir waktu ikhtiyar sholat Isya' adalah memanjang hingga seperti malam yang pertama.

Yang kedua adalah waktu jawaz. Dan mushannif memberi isyarah tentang waktu ini dengan ucapan beliau, "dan di dalam waktu jawaz hingga terbitnya fajar kedua, maksudnya fajar Shodiq, yaitu fajar yang menyebar dan membentang sinarnya di angkasa. Adapun fajar Kadzib, maka terbitnya / muncul sebelum fajar Shodiq, tidak membentang akan tetapi memanjang naik ke atas langit, kemudian hilang dan di ikuti oleh kegelapan malam. Dan tidak ada hukum yang terkait dengan fajar ini.

Asy Syekh Abu Hamid menjelaskan bahwa sesungguhnya sholat Isya' memiliki waktu Karahah, yaitu waktu di antara dua fajar.

Sholat Subuh

Dan Subuh, maksudnya sholat Subuh. Secara bahasa, Subuh memiliki arti permulaan siang (pagi). Disebut demikian karena dikerjakan di permulaan siang (pagi).

Seperti halnya sholat Ashar, sholat Subuh juga memiliki lima waktu. Salah satunya adalah waktu fadlilah. Yaitu awal waktu.

Yang kedua adalah waktu ikhtiyar. Mushannif menjelaskannya di dalam ucapan beliau, "awal waktu sholat Subuh adalah mulai terbitnya fajar kedua, dan akhirnya di dalam waktu ikhtiyar adalah hingga isfar, yaitu waktu yang sudah terang.

Yang ketiga adalah waktu jawaz. Dan mushannif mengisarahkannya dengan ucapan beliau, "dan di dalam waktu jawaz, maksudnya disertai dengan hukum makruh adalah hingga terbitnya matahari.

Dan yang ke empat adalah waktu jawaz tanpa disertai hukum makruh adalah sampai terbitnya mega merah.

Dan yang ke lima adalah waktu tahrim (haram), yaitu mengakhirkan pelaksanaan sholat hingga waktu yang tersisa tidak cukup untuk melaksanakan sholat.

KITAB JUAL BELI

كتاب أحكام البيوع

وغيرها من المعاملات كقراض وشركة جمع بيع، والبيع لغة مقابلة شيء بشيء، فدخل ما ليس بمال كخمر، وأما شرعاً فأحسن ما قيل في تعريفه إنه تملك عين مالية بمعاوضة بإذن شرعي أو تملك منفعة مباحة على التأبيد بثمن مالي، فخرج بمعاوضة القرض، وإذن شرعي الربا، ودخل في منفعة تملك حق البناء، وخرج بثمن الأجرة في الإجارة، فإنها لا تسمى ثمناً

(البيوع ثلاثة أشياء) أحدها (بيع عين مشاهدة) أي حاضرة (فجائز) إذا وجدت الشروط من كون المبيع طاهراً منتقياً به مقدوراً على تسليمه للعائد عليه ولا بد في البيع من إيجاب وقبول، فالأول كقول البائع أو القائم مقامه بعثك، وملكتك بكذا، والثاني كقول المشتري أو القائم مقامه اشتريت وتملكت ونحوهما

(و) الثاني من الأشياء (بيع شيء موصوف في النمة) ويسمى هذا بالسلم (فجائز إذا وجدت) فيه (الصفة على ما وصف به) من صفات السلم الآتية في فصل السلم

(و) الثالث (بيع عين غائبة لم تشاهد) للمتعاقدين (فلا يجوز) بيعها والمراد بالجواز في هذه الثلاثة الصحة، وقد يشعر قوله لم تشاهد بأنها إن شوهت ثم غابت عند العقد أنه يجوز، ولكن محل هذا في عين لا تتغير غالباً في المدة المتخللة بين الروية والشراء (ويصح بيع كل ظاهر منتق به مملوك)

وصرح المصنف بمفهوم هذه الأثنية في قوله (ولا يصح بيع عين نجسة) ولا متنجسة كخمر ودهن وخل متنجس ونحوها مما لا يمكن تطهيره (ولا) بيع (ما لا منفعة فيه) كعقرب ونمل وسبع لا ينفع.

Pengertian Buyu (Jual Beli)

Ketika mushannif telah selesai menjelaskan interaksi dengan Sang Pencipta yaitu ibadah, maka beliau bergegas menjelaskan tentang interaksi sesama makhluk. Beliau berkata, dan selainnya dari bentuk-bentuk transaksi seperti qiradl (investasi) dan syirkah (kerjasama).

Lafadz “al buyu” adalah bentuk kalimat jama’ dari lafadz “bai”.

Bai’ / jual beli secara bahasa adalah menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Maka mencakup sesuatu yang bukan harta seperti khamr.

Adapun bai’ secara syara’, maka keterangan paling baik yang digunakan untuk mendefinisikan adalah sesungguhnya bai’ adalah memberikan milik berupa benda yang berharga dengan cara barter (tukar) dengan izin syara’, atau memberikan milik berupa manfaat yang mubah untuk selamanya dengan harga berupa benda yang bernilai.

Dengan bahasa “barter/tukar”, mengecualikan hutang. Dan dengan bahasa “izin syar’i”, mengecualikan riba.

Termasuk di dalam manfaat adalah memberikan milik hak untuk membangun.

Dengan bahasa “tsaman/harga”, mengecualikan ongkos di dalam akad sewa, karena sesungguhnya ujah / ongkos tidak disebut tsanam.

Pembagian Jual Beli

Jual beli ada tiga perkara.

Salah satunya adalah menjual barang yang terlihat, maksudnya hadir -di tempat transaksi-, maka hukumnya boleh.

Ketika syarat-syaratnya terpenuhi, yaitu mabi’ (barang yang dijual) berupa barang yang suci, memiliki manfaat, mampu diserahkan, dan orang yang melakukan transaksi memiliki hak untuk menguasai barang tersebut.

Di dalam akan jual beli harus ada ijab (serah) dan qabul (terima).

Yang pertama (ijab) seperti ucapan penjual atau orang yang menempati posisinya, “aku menjual padamu” dan “aku memberikan hak milik padamu dengan harga sekian.”

Yang ke dua (qabul) seperti ucapan pembeli atau orang yang menempati posisinya, “aku membelinya”, dan ucapan, “aku menerima kepemilikan” dan kata-kata yang semakna dengan keduanya.

Yang kedua dari tiga macamnya jual beli adalah menjual barang yang diberi sifat yang masih menjadi tanggungan. Dan bentuk ini disebut dengan akad salam.

Maka hukumnya boleh ketika di dalam akad salam tersebut telah ditemukan sifat-sifat yang digunakan untuk mensifati, yaitu sifat-sifat akad salam yang akan dijelaskan di fasal "Salam". Bentuk yang ke tiga adalah menjual barang samar yang tidak terlihat oleh kedua orang yang melakukan akad. Maka menjual barang tersebut tidak boleh.

Yang dikehendaki dengan jawaz / boleh di dalam ke tiga bentuk ini adalah sah. Sesungguhnya perkataan mushannif, "tidak terlihat", menunjukkan bahwa sesungguhnya jika barang yang akan dijual sudah dilihat kemudian tidak ada saat akad berlangsung, maka hukumnya diperbolehkan, akan tetapi hal ini bila terjadi pada barang yang biasanya tidak sampai berubah pada masa di antara melihat dan membelinya.

Syarat Barang Yang Dijual

Hukumnya sah menjual setiap barang yang suci, memiliki manfaat dan dimiliki. Mushannif menjelaskan mafhum dari perkara-perkara ini di dalam perkataan beliau, Tidak sah menjual barang najis dan barang yang terkena najis seperti khamr, minyak, cuka yang terkena najis dan sesamanya yaitu barang-barang yang tidak mungkin untuk disucikan lagi.

Tidak sah menjual barang yang tidak ada manfaatnya seperti kalajengking, semut, binatang buas yang tidak bermanfaat.

Lampiran 2.
Asesmen Formatif

ASESMEN KAJIAN KITAB TURATS MA AL HIKMAH 2 BENDA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SEMESTER GANJIL

No.	Nama Siswa	Membaca				Nahwu&Shorof				Menerjemahkan				Menjelaskan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
dst.																	

Ket:

1. Penilaian 50 (D)
2. Penilaian 65 (C)
3. Penilaian 85 (B)
4. Penilaian 100 (A)

Asesmen Sumatif

Menjawab soal esai

1. Jelaskan perbedaan cara mensucikan bekas air kencing bayi laki-laki dan perempuan!
2. Sebutkan syarat dalam melafatkan niat sholat fardu (Syarat niat)!
3. Jelaskan cara tayamum karena uzur tidak adanya air dari awal sampai akhir!
4. Air bekas wudhu adalah mustakmal. Namun jika di kumpulkan air mustakmal itu sampai ukuran 2 kullah apakah bisa untuk wudhu?
5. Jelaskan perbedaan darah istihadah dan darah nifas!
6. Berapa ukuran air 2 kullah itu
7. Jelaskan pengertian sholat yang kamu pahami!

8. Pada saat diperjalanan, sholat jamak antara zuhur dan asar, apabila dilakukan jamak Takhir, artinya sholat nya di waktu asar. Apakah boleh sholat asar dulu lalu zuhur? Dan apakah boleh sholat zuhur dulu baru asar? Jelaskan
9. Bagaimana cara membersihkan najis jilatan anjing pada kaki kita!
10. Sebutkan macam macam najis!

Benda, ... Juni 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

(Drs. H. Sulkhi, M.Pd.)

Guru Mata\ Pelajaran,

(H. Nur Yasin, Drs.)

Lampiran 5.

Dokumentasi Penelitian

- 1) wawancara dengan bapak waka kurikulum.



- 2) wawancara dengan guru PAI



3) wawancara dengan peserta didik



4) Observasi pembelajaran di kelas



Lampiran 6.

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3863/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

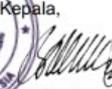
Nama : ABKHOERiyAH
NIM : 1917402295
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 23 Agustus 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 7.

Sertifikat-sertifikat

a) Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15006/29/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ABKHOERIYAH
NIM : 1917402295

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 29 Jan 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

b) Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16461/2020

This is to certify that

Name : ABKHOERiyAH
Date of Birth : BREBES, August 26th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54
2. Structure and Written Expression : 51
3. Reading Comprehension : 56

Obtained Score : 535



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 10th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

c) Sertifikat Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

هاتف: شارع جندرال احمد باي رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٢٧٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٤٥٦٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٦٤٦١ / ٢٠٢٠

منحت الى	الاسم	: أبخيرية
المولودة	: بيربيس، ٢٦ أغسطس ٢٠٠٠	
الذي حصل على	فهم المسموع	: ٤٩
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٥
	فهم المقروء	: ٤٩
	النتيجة	: ٤٧٥



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٩ مايو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

d) Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9077/III/2022

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ABKHOERiyAH
NIM: 1917402295

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 26 Agustus 2000

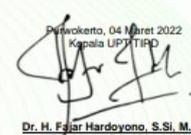
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ljian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	90 / A





Purwokerto, 04 Maret 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

e) Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBiyAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

ABKHOERiyAH
1917402295

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

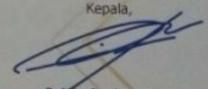
A

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 197110424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021800604 1 002

f) Sertifikat KKN

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0882/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ABKHOERIYAH**
NIM : **1917402295**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 8.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abkhoeriyah
2. NIM : 1917402295
3. Tempay/Tgl. Lahir : Brebes, 26 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Buniwah 01/02, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Slamet Riyadi
6. Nama Ibu : Muflikhati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Buniwah 02 (2006-2013)
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Annidhomiyah NU Buniwah (2013-2016)
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Hikmah 2 Benda (2016-2019)
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes
 - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto Utara

C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 lomba video kreatif Milad Adiksi ke-7 UIN SAIZU 2022
2. Finalis lomba cerita inspiratif Timdiksi Nasional 2021
3. Finalis lomba cerita inspiratif Pelita Untidar 2022

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Piqsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Departemen Keagamaan Adiksi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2021)
3. Sekretaris Umum Adiksi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2022)
4. Sekretaris Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran (2022-2023)

Purwokerto, 25 Desember 2023


Abkhoeriyah